

EFISIENSI BIAYA DAN TINGKAT PENDAPATAN PADA USAHATANI CABE JAMU

(*Refractum Vahl*)

Studi Kasus di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto,
Kabupaten Sumenep

**Karya Ilmiah Tertulis
(SKRIPSI)**



Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana S-1
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
pada Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh :

Andhi Yunanto

9215101086

Asal :	Hadiah	Class
Tempa Tel :	Pembelian	631
No. buku :	1023390	Yun
		8

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER
Nopember, 2000**

Diterima Oleh :

Fakultas Pertanian Universitas Jember
Sebagai Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

Dipertahankan pada :

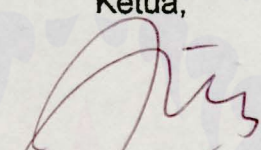
Hari : Rabu

Tanggal : 8 Nopember 2000

Tempat : Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,


Ir. Imam Syafi'i, MS.

NIP. 130 809 311

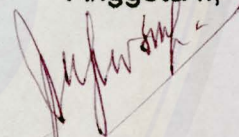
Anggota I,



Ir. Sri Subekti, MSi.

NIP. 131 918 174

Anggota II,



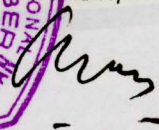
Ir. M. Samsoehudi, MS.

NIP. 130 206 221

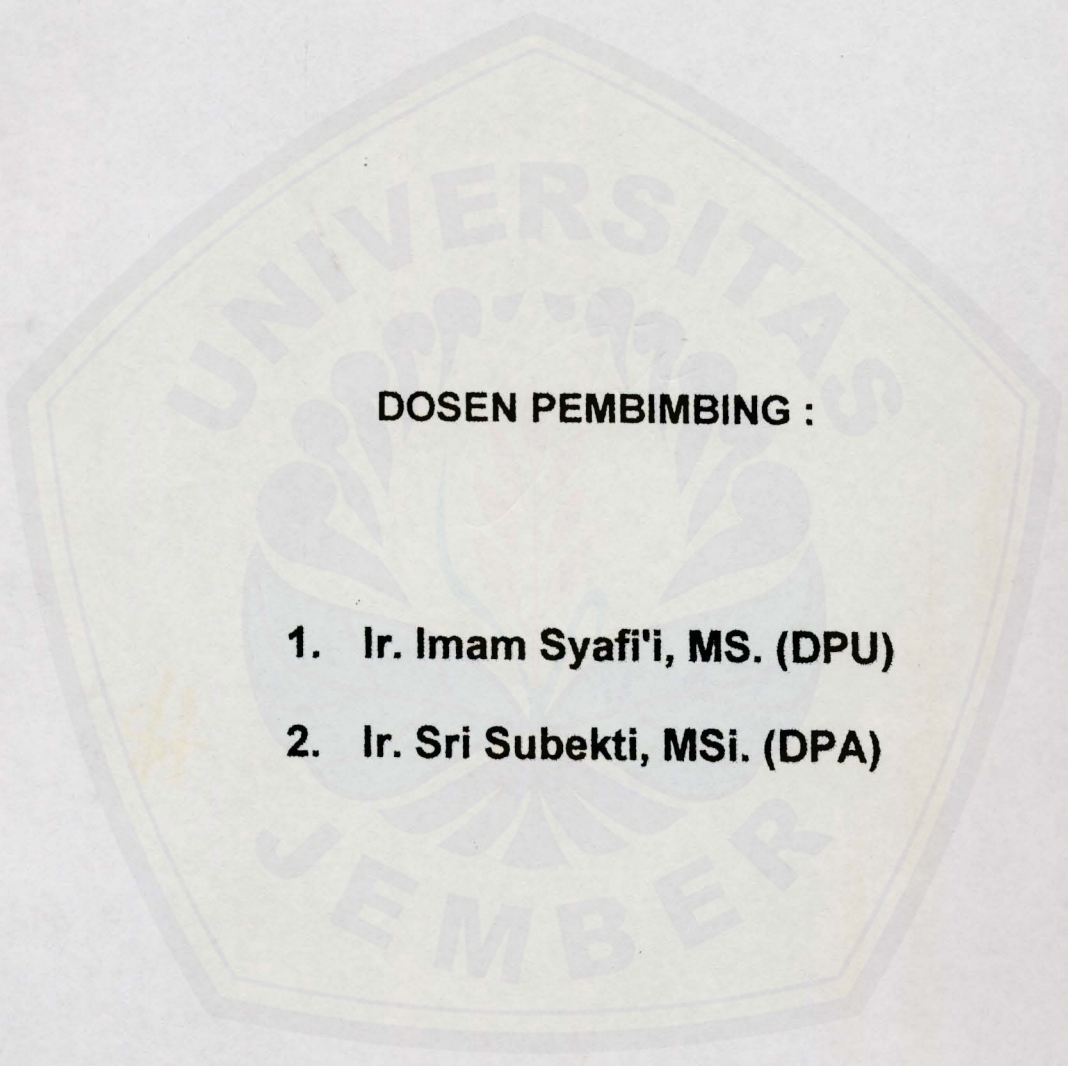
Mengesahkan,

Dekan,




Ir. Arie Mudjiharjati, MS.

NIP. 130 609 808



DOSEN PEMBIMBING :

- 1. Ir. Imam Syafi'i, MS. (DPU)**
- 2. Ir. Sri Subekti, MSi. (DPA)**

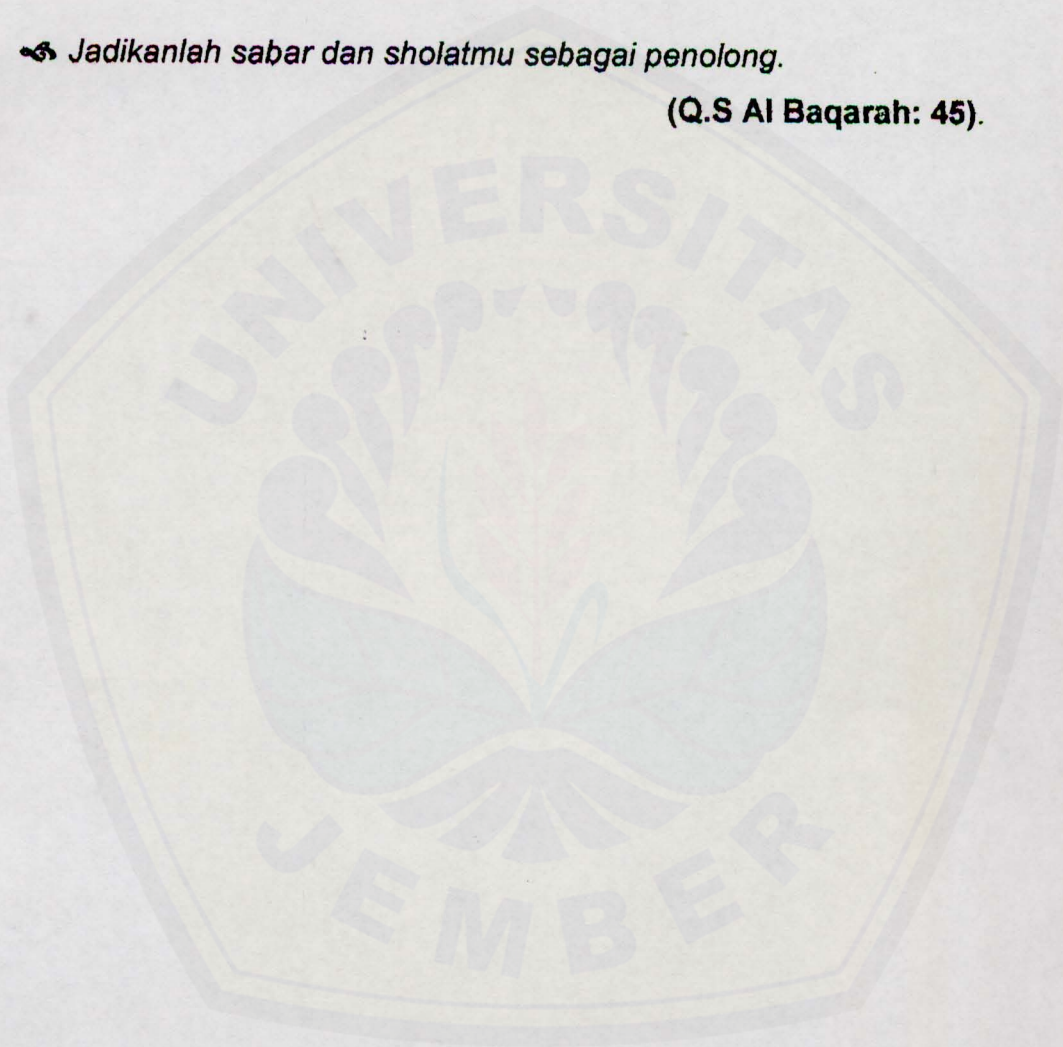
HALAMAN MOTTO

☞ *Sesungguhnya, sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya karena Allah Ta'ala.*

(Iftitah).

☞ *Jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolong.*

(Q.S Al Baqarah: 45).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi) ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku yang telah memberiku semangat, do'a serta limpahan kasih sayang.
2. De' Febri dan seluruh keluarga di Madura, atas bantuan baik moral maupun materiil.
3. Adik-adikku Hendrik dan Fifien, yang selalu memberikan dorongan dan pengertian selama ini, aku benar-benar menyayangi kalian.
4. Almamater dan segenap civitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Jember.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas karunia-Nya penulisan Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi) yang berjudul **“Efisiensi Biaya dan Tingkat Pendapatan pada Usahatani Cabe Jamu (*Refrofractum Vahl.*)”** ini dapat terselesaikan.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penelitian, baik langsung maupun tidak, sejak persiapan, selama pelaksanaan, sampai dengan penyelesaian dalam bentuk skripsi ini, terutama yang terhormat :

1. Ir. Arie Mudjiharjati, MS, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ir. Sigit Susanto, MS, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Imam Syafi'i, MS, selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Ir. Sri Subekti, MSi, selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA) serta Ir. M. Samsোধudi, MS, selaku anggota Tim Penguji yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan sejak awal sampai akhir penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Kepala Direktorat Sosial dan Politik Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur dan Kepala Dinas Perkebunan Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur atas bantuan kepada penulis dalam hal pemberian ijin penelitian.
5. Kepala Kantor Sosial dan Politik Daerah Tingkat II Kabupaten Sumenep serta Kepala Dinas Perkebunan Daerah Tingkat II Kabupaten Sumenep atas bantuan serta bimbingan selama penulis melaksanakan penelitian.

6. Kepala Desa Pakandangan Sangra, Ketua dan Anggota Koperasi "Nurul Jannah" serta masyarakat Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, atas segala bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Segenap civitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
8. Rekan-rekan di Kalimantan X/71 Jember, semoga persahabatan kita abadi selamanya.
9. Semua pihak yang telah membantu, baik langsung maupun tidak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi) ini masih banyak kekurangannya, karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya.

Jember, Nopember 2000

Penulis

DAFTAR ISI

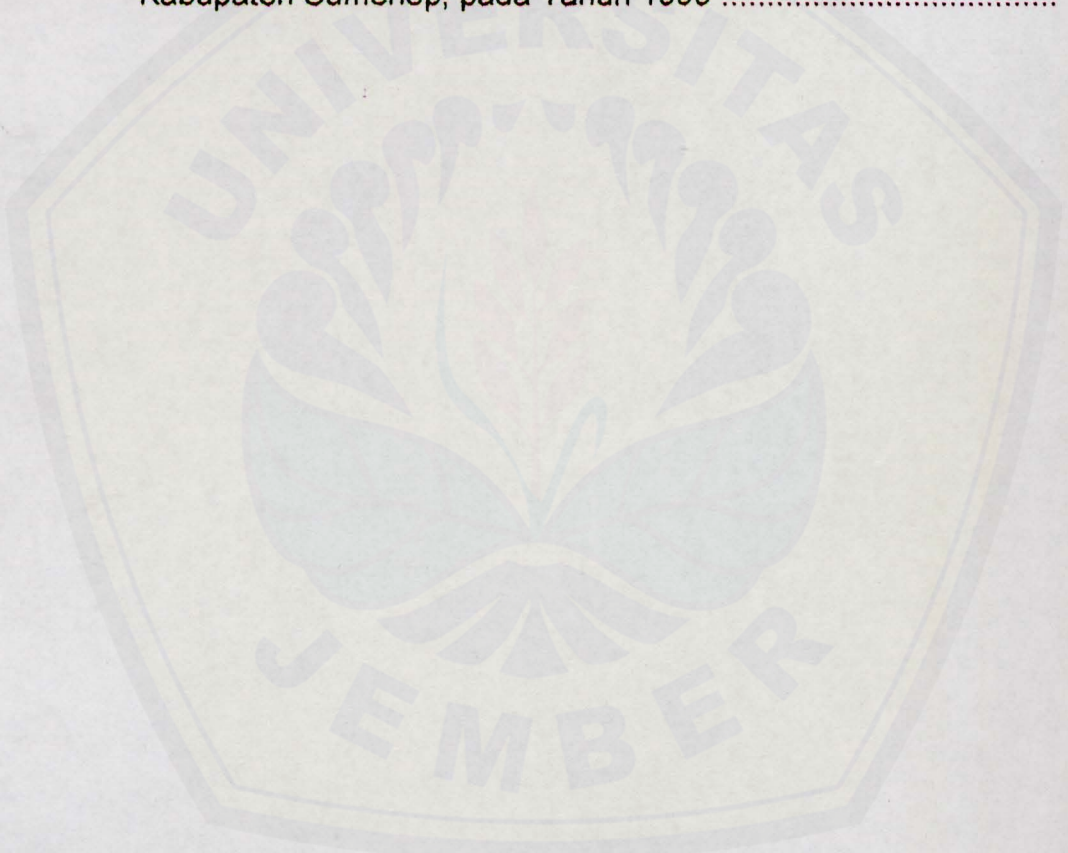
	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
RINGKASAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian	4
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA	5
2.1 Tinjauan Pustaka	5
2.2 Kerangka Pemikiran	12
2.3 Hipotesis	16
III. METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	17
3.2 Metodologi Pengumpulan Data	17
3.3 Teknik Pengambilan Contoh	17

3.4 Metode Pengumpulan Data	18
3.5 Metode Analisa Data	19
3.6 Batasan Pengertian	24
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	26
4.1 Keadaan Daerah Penelitian	26
4.2 Iklim dan Curah Hujan	26
4.3 Keadaan Lahan	27
4.4 Keadaan Penduduk	28
4.4.1 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	28
4.4.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	30
4.4.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	31
4.5 Keadaan Pertanian	32
4.6 Sarana Perhubungan dan Komunikasi	35
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Cabe Jamu	36
5.2 Tingkat Pendapatan Usahatani Cabe Jamu	38
5.3 Curahan Tenaga Kerja Petani pada Usahatani Cabe Jamu	39
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	42
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.	Penyebaran Populasi Petani dan Jumlah Sampel Petani Tiap Strata di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	18
2.	Keadaan Curah Hujan dan Hari Hujan di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	27
3.	Luas dan Jenis Penggunaan Lahan di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	28
4.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	29
5.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	30
6.	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	31
7.	Luas Lahan dan Jenis Tanaman Pertanian di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	32
8.	Perkembangan Produksi dan Harga Komoditas Cabe Jamu di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	33
9.	Jumlah Sarana Perhubungan dan Komunikasi di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	35
10.	Efisiensi ^o Biaya Produksi Usahatani Cabe Jamu Pada Strata I dan Strata II di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	36

11.	Rata-rata Hasil Produksi per Hektar pada Strata I dan Strata II di Desa Pakandangan Sangra , Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	37
12.	Tingkat Pendapatan Usahatani Cabe Jamu pada Strata I dan Strata II di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	38
13.	Persentase Curahan Tenaga Kerja Petani Usahatani Cabe Jamu Pada Strata I dan Strata II di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999	39
14.	Curahan Tenaga Kerja Petani Usahatani Cabe Jamu pada Strata I dan Strata II di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, pada Tahun 1999	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
1.	Data Sampel Luas Lahan , Jumlah Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Cabe Jamu pada Luas Lahan > 0,5 ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999	46
2.	Data Sampel Luas Lahan, Jumlah Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Cabe Jamu pada Luas Lahan ≤ 0,5 ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999	47
3.	Analisa Efisiensi Biaya Usahatani Cabe Jamu Pada Luas Lahan > 0,5 Ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999	48
4.	Analisa Efisiensi Biaya Usahatani Cabe Jamu Pada Luas Lahan ≤ 0,5 Ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999	49
5.	Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Rata-rata Biaya Produksi per Hektar pada Luas Lahan > 0,5 ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999.....	50
6.	Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Rata-rata Biaya Produksi per Hektar pada Luas Lahan ≤ 0,5 ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999	51
7.	Perhitungan Uji t Perbedaan Efisiensi Rata-rata Biaya Produksi per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan > 0,5 ha dan ≤ 0,5 ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999	52
8.	Gambar Uji t Efisiensi Rata - rata Biaya Produksi per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan > 0,5 ha dan ≤ 0,5 ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999	53
9.	Perhitungan Standar Deviasi Produksi Rata-rata per Hektar pada Luas Lahan > 0,5 ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999	54

10.	Perhitungan Standar Deviasi Produksi Rata-rata per Hektar pada Luas Lahan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999	55
11.	Perhitungan Uji t Perbedaan Produksi Rata-rata per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999	56
12.	Gambar Uji t Produksi Rata-rata per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999	57
13.	Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Rata - rata per Hektar pada Luas Lahan $> 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999.....	58
14.	Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Rata - rata per Hektar pada Luas Lahan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999.....	59
15.	Perhitungan Uji t Perbedaan Pendapatan Rata-rata per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999	60
16.	Gambar Uji t Pendapatan Rata-rata per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999	61
17.	Curahan Tenaga Kerja Petani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha (jam/th/ha)	62
18.	Curahan Tenaga Kerja Petani Cabe Jamu pada Luas Lahan $\leq 0,5$ ha (jam/th/ha)	63
19.	Curahan Tenaga Kerja petani Cabe Jamu Dibandingkan dengan Curahan Tenaga Kerja Petani dalam Satu Tahun pada Luas Lahan $> 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999 (jam/th/ha)	64
20.	Curahan Tenaga Kerja petani Cabe Jamu Dibandingkan dengan Curahan Tenaga Kerja Petani dalam Satu Tahun pada Luas Lahan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999 (jam/th/ha)	65

21. Perhitungan Standar Deviasi Curahan Tenaga Kerja per Hektar Petani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999.....	66
22. Perhitungan Standar Deviasi Curahan Tenaga Kerja per Hektar Petani Cabe Jamu pada Luas Lahan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999.....	67
23. Perhitungan Uji t Perbedaan Curahan Tenaga Kerja Petani per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999	68
24. Gambar Uji t Curahan Tenaga Kerja Petani per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Pada Tahun 1999	69
25. Peta Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep	70

RINGKASAN

Andhi Yunanto, (9215101086), **Efisiensi Biaya dan Tingkat Pendapatan pada Usahatani Cabe Jamu (*Refrofractum Vahl.*), (Studi Kasus di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur)**, di bawah bimbingan Ir. Imam Syafi'i, MS, selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Ir. Sri Subekti, MSi, selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA).

Bentuk kontribusi atau sumbangan utama sektor pertanian terhadap pembangunan nasional umumnya diwujudkan dalam menghasilkan bahan pangan bagi penduduknya, menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, menyediakan faktor produksi dalam bentuk non pertanian melalui penyediaan bahan baku industri dan pasar bagi produksi dalam negeri dan menghasilkan devisa bagi kegiatan ekspor hasil pertanian.

Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil tanaman obat yang cukup potensial. Salah satu jenis tanaman obat yang cukup menarik untuk dikembangkan pada saat ini adalah cabe jamu. Karena tanaman ini merupakan salah satu tanaman perdagangan yang cukup besar sumbangannya bagi peningkatan pendapatan petani dan sekaligus menambah perolehan devisa negara.

Penelitian ini bertujuan mengetahui efisiensi biaya dan tingkat pendapatan serta curahan tenaga kerja petani cabe jamu dalam satu tahun produksi berdasarkan luas lahan di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada bulan Desember 1999, menggunakan Analisa R/C Ratio dengan luas lahan sebagai dasar untuk menentukan strata.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada luas lahan $> 0,5$ ha diperoleh R/C ratio sebesar 2,50, sedangkan pada luas lahan $\leq 0,5$ ha didapatkan nilai R/C ratio sebesar 2,03. Hal ini menunjukkan bahwa pada lahan

yang lebih luas efisiensi biayanya lebih tinggi dibandingkan dengan lahan yang lebih sempit. Hal ini didukung oleh uji t, dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05\%$) diperoleh t hitung sebesar 3,768 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,701.

Berdasarkan perhitungan rata-rata pendapatan bersih per hektar dapat diketahui bahwa dengan luas lahan $> 0,5$ hektar petani akan mendapatkan rata-rata pendapatan bersih per hektar sebesar Rp. 4.262.342,50, lebih tinggi dari rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diperoleh petani pada luas lahan $\leq 0,5$ hektar yaitu sebesar Rp. 3.076.057,50. Hal dibuktikan dengan uji t dari kedua strata tersebut. Dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05\%$) diperoleh t hitung sebesar 3,251 dan t tabel sebesar 1,701 yang berarti bahwa terdapat perbedaan secara nyata antara rata-rata pendapatan bersih yang diterima oleh petani cabe jamu dengan luas lahan $> 0,5$ hektar dengan rata-rata pendapatan bersih yang diterima oleh petani cabe jamu pada luas lahan $\leq 0,5$ hektar. Hal tersebut juga disebabkan karena rata-rata produksi per hektar dari kedua strata tersebut juga berbeda. Rata-rata produksi per hektar pada lahan $> 0,5$ hektar adalah sebesar 355 kg/ha/th sedangkan untuk lahan dengan luas $\leq 0,5$ hektar adalah sebesar 303,50 kg/ha/th. Dengan uji t pada $\alpha = 0,05\%$ diperoleh t hitung sebesar 2,459 lebih besar dari t tabel sebesar 1,701, yang berarti bahwa terdapat perbedaan secara nyata antara produksi rata-rata per hektar usahatani cabe jamu pada luas lahan $> 0,5$ hektar dengan produksi rata-rata per hektar usahatani cabe jamu pada luas lahan $\leq 0,5$ hektar. Untuk curahan tenaga kerja petani dapat diketahui dari persentase jam kerja petani dalam berusahatani cabe jamu dibandingkan dengan total jam kerja petani selama satu tahun, didapatkan hasil bahwa untuk strata I ($> 0,5$ ha) persentasenya sebesar 58,75% lebih besar bila dibandingkan dengan persentase curahan tenaga kerja petani cabe jamu pada lahan $\leq 0,5$ ha (strata II) yaitu sebesar 41,09%. Hal tersebut juga didukung oleh uji t, pada $\alpha = 0,05\%$ maka t hitung = 4,272 lebih besar t tabel = 1,701 yang menunjukkan adanya perbedaan secara nyata.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan pertanian pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam jiwa Pancasila dan UUD 1945 untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Sasaran pembangunan nasional dalam jangka panjang adalah terciptanya struktur ekonomi yang seimbang, dengan menciptakan kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh yang mendukung sektor industri.

GBHN menyatakan bahwa sasaran utama Pembangunan Jangka Panjang adalah terciptanya landasan yang kuat bagi Bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Titik berat dalam Pembangunan Jangka Panjang adalah pembangunan di bidang ekonomi dengan sasaran utama mencapai keseimbangan antara sektor pertanian dan industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Sedangkan pembangunan di luar bidang ekonomi dilaksanakan seirama dan serasi dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang ekonomi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993:340).

Bentuk kontribusi atau sumbangan utama sektor pertanian terhadap pembangunan nasional umumnya diwujudkan dalam menghasilkan bahan pangan bagi penduduknya, menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, menyediakan faktor produksi dalam bentuk non pertanian melalui penyediaan bahan baku industri dan pasar bagi produksi dalam negeri, dan menghasilkan devisa bagi kegiatan ekspor hasil pertanian. Peran-peran tersebut selama Pelita I sampai Pelita V telah dilaksanakan oleh sektor pertanian dengan cukup berhasil dan dalam pembangunan tahap selanjutnya (PJPT II) peran dan sumbangan sektor pertanian seperti tersebut di atas masih sangat dibutuhkan (Wibowo, 1992:1).

Letak geografis Indonesia yang strategis memberikan keunggulan komparatif dalam arti teknis maupun ekonomis. Secara teknis, bumi Indonesia seluas 1,9 juta km² yang tersebar di sepanjang khatulistiwa, mempunyai kondisi alam dan iklim tropis yang memungkinkan untuk melakukan pengembangan dan diversifikasi komoditas unggul yang sesuai dengan permintaan pasar. Secara ekonomis letak Indonesia sangat dekat terhadap kawasan Asia Pasifik yang merupakan pasar potensial bagi produk pertanian (Muhdi, 1995:7).

Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil tanaman obat yang cukup potensial. Hal ini karena adanya faktor yang mendukungnya yang merupakan syarat utama bagi pertumbuhan tanaman obat yaitu tanah, iklim dan sebagainya. Salah satu jenis tanaman obat yang cukup menarik untuk dikembangkan pada saat ini adalah Cabe Jamu. Karena tanaman ini merupakan salah satu tanaman perdagangan yang cukup besar sumbangannya bagi peningkatan pendapatan petani dan sekaligus menambah perolehan devisa negara (Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, 1987:1).

Ditinjau dari data produksi cabe jamu di Jawa Timur, rata-rata total produksi yang dicapai pada tahun 1984 sampai dengan 1988 adalah sebesar 1.493 ton dan rata-rata volume ekspor sebesar 366,7 ton per tahun dengan nilai ekspor rata-rata 174.105 US \$ per tahun (Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, 1991).

Pada tahun 1990, di Jawa Timur luasan areal cabe jamu mencapai areal seluas 972 hektar, tersebar di lima kabupaten, yaitu : Lamongan, Pamekasan, Bangkalan, Sampang dan Sumenep dengan total produksi 1.742 ton atau 2.325 kg per hektar per tahun (Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, 1990:1).

Cabe jamu merupakan salah satu mata dagangan ekspor hasil perkebunan. Data Pusat Informasi dan Analisis Pasar (P I A P) menunjukkan permintaan cabe jamu cenderung meningkat. Menurut data Biro Pusat Statistik (B P S), ekspor cabe jamu Indonesia pada tahun 1990 mencapai 1.191 ton dengan nilai US \$ 166 juta (Yayasan Sosial Tani Membangun, 1992:24).

Desa Pakandangan Sangra yang berjarak \pm 20 km ke arah barat dari pusat Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang beriklim kering dan panas serta berbatasan langsung dengan Selat Madura sehingga merupakan daerah pantai yang sesuai dengan kondisi daerah yang diperlukan cabe jamu untuk tumbuh dengan baik. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani cabe jamu walaupun dengan luas lahan yang berbeda-beda. Desa tersebut seluas 439 Ha merupakan daerah yang jenis tanahnya lempung berpasir dengan struktur tanah gembur dan berdrainase baik, kondisi ini sangat mendukung bila dikembangkan usahatani cabe jamu.

Dalam rangka meningkatkan produksi tanaman cabe jamu upaya yang ditempuh adalah dengan meningkatkan produksi per satuan luas melalui pengetrapan Sapta Usahatani sesuai anjuran, di samping pengembangan untuk daerah-daerah yang memenuhi syarat teknis (Dinas Perkebunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep, 1995:16).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi biaya usahatani cabe jamu dalam satu tahun produksi berdasarkan luas lahan di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ?

2. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani cabe jamu dalam satu tahun produksi berdasarkan luas lahan di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ?
3. Bagaimana curahan tenaga kerja petani pada usahatani cabe jamu dalam satu tahun produksi berdasarkan luas lahan di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui efisiensi biaya usahatani cabe jamu dalam satu tahun produksi berdasarkan luas lahan di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui tingkat pendapatan usahatani cabe jamu dalam satu tahun produksi berdasarkan luas lahan di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
3. Mengetahui besarnya curahan tenaga kerja petani pada usahatani cabe jamu dalam satu tahun produksi berdasarkan luas lahan di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Dengan bahan informasi ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang pengembangan usahatani cabe jamu serta efisiensi biaya dan tingkat pendapatan serta besarnya curahan tenaga kerja berdasarkan luas lahan garapan.
2. Dapat dijadikan acuan guna menerapkan kebijaksanaan pemerintah utamanya mengenai usahatani cabe jamu.
3. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian sejenis atau mempunyai permasalahan yang sama.

II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA

2.1 Tinjauan Pustaka

Indonesia masih merupakan negara pertanian. Artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian. Hal ini dapat ditunjukkan oleh banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau besarnya produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1991 :12). Tujuan pembangunan pertanian antara lain :

1. Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan.
2. Meningkatkan kualitas gizi masyarakat.
3. Meningkatkan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja di pedesaan.
4. Meningkatkan peluang pasar dalam negeri dan luar negeri (Suryana, 1995:32).

Pada saat memasuki era Pembangunan Jangka Panjang Tahap II, diperkirakan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan industri yang dicanangkan pada Pelita V yang lalu telah tercapai. Kondisi-kondisi angkatan kerja nasional yang bergerak pada sektor pertanian, serta besarnya permintaan potensial bagi produk-produk pertanian dan industri, tentu akan menjadikan semakin strategisnya peran sektor pertanian dalam mencapai sasaran pembangunan nasional (Lembaga Penelitian Universitas Jember, 1992).

Semua strategi pembangunan atau modernisasi mengarah pada perubahan struktural. Ini bukan semata-mata merupakan keinginan dari pemerintah atau para perencana pembangunan. Sejarah perekonomian memperlihatkan terjadinya pergeseran. Struktur dan sistem ekonomi suatu negara yang mengalami pembangunan, dari sifat agraris tradisional menjadi industrial modern. Perubahan struktural ini mempunyai tiga wajah. Pertama, sumbangan sektor pertanian secara relatif akan merosot sedangkan sektor lain semakin besar peranannya dalam produksi nasional. Kedua, mereka yang

bekerja di sektor pertanian, secara absolut jumlahnya bisa saja meningkat, dan ketiga, sifat produksi di semua bidang akan juga berubah sifatnya, yaitu menjadi lebih bersifat industrial. Produksi pertanian misalnya, akan banyak memakai sistem industri, yaitu hasil pertanian akan diproduksi secara besar-besaran atau berskala besar untuk dijual di pasar dan tentu saja dengan mempergunakan teknologi dan manajemen modern (Rahardjo, 1984:55).

Usahatani (*Farm Management*) adalah cara bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Para petani mendapat perlakuan khusus dari pemerintah dalam bentuk suku bunga di bawah tingkat pasar, subsidi pupuk, pajak yang rendah dan penyuluhan yang gratis. Dengan rasio harga yang diterima dengan biaya untuk produk dan masukan (input), serta bertambahnya permintaan untuk pangan maupun bahan baku industri karena semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka kombinasi dari uluran tangan pemerintah dan rasio yang menguntungkan antara harga yang diterima dengan biaya, seringkali usahatani merupakan usaha yang menguntungkan secara ekonomis, dalam arti yang seluas-luasnya (Makeham dan Malcolm, 1991:13).

Adanya permintaan yang terus meningkat dari masyarakat untuk menggunakan obat-obatan yang berasal dari alam, secara tidak langsung menuntut petani untuk membudidayakan secara intensif. Cabe jamu termasuk salah satu tumbuhan yang perlu diperhatikan, terutama tentang penyediaan bibit (Yayasan Sosial Tani Membangun, 1992:24).

Indikator keberhasilan budidaya cabe adalah peningkatan produksi dan pendapatan. Peningkatan kedua hal tersebut ditunjang dari persiapan petani untuk berbudidaya cabe seperti misalnya : persiapan lahan, kualitas bibit, pemeliharaan, penanggulangan penyakit, penanganan pasca panen, dan besar modal yang digunakan serta pemasaran produk.

Pendapatan petani pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan yang didapat dari usahatani (on farm) dan dari luar usahatani (off farm). Pendapatan pertanian merupakan pendapatan yang diperoleh petani dari

hasil usahatani, sedangkan pendapatan luar usahatani merupakan pendapatan petani yang diperoleh dari usaha lain selain berusahatani (Soeharjo dan Patong, 1973:11). Penerimaan adalah produksi cabe jamu dikalikan harga produksi dalam satuan rupiah yang merupakan pendapatan kotor dari suatu usahatani, sedangkan pendapatan bersih adalah selisih dari penerimaan dengan total biaya.

Berbudidaya cabe jamu merupakan hal yang asing bagi sebagian masyarakat meskipun budidaya cabe jamu di Indonesia telah diawali sejak tahun 1980-an. Budidaya cabe jamu sangat baik untuk skala usahatani, selain dapat dibudidayakan di sekitar rumah ternyata dapat meningkatkan pendapatan petani.

Beberapa faktor produksi yang berpengaruh terhadap usahatani cabe jamu antara lain (Dinas Perkebunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep, 1995:3-14) :

- a. Luas lahan (ha). Tanaman cabe jamu dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah terutama pada jenis tanah lempung berpasir dengan struktur tanah gembur dan berdraenase baik. Semakin besar luas lahan maka dapat juga meningkatkan besarnya produksi cabe jamu.
- b. Bibit. Di Jawa Timur varietas cabe jamu yang dikenal saat ini ada tiga, yaitu varietas cabe kerbau, varietas cabe kacang dan varietas cabe lenguk.
- c. Pupuk. Pupuk yang biasa digunakan adalah Urea, TSP dan KCL dengan dosis tertentu pada usia tanaman tertentu.
- d. Obat-obatan. Fungisida yang digunakan dalam pengendalian hama dan penyakit antara lain Dithane, Antracol serta Difolatan.
- e. Tenaga kerja. Adalah biaya tenaga kerja baik pada saat pembibitan, penanaman, perawatan, pemanenan dan pemasaran.

Guna mendukung kelancaran pelaksanaan pengembangan cabe jamu di lapangan maka dalam uraian berikut disajikan secara praktis pedoman Teknis Budidaya Tanaman Cabe Jamu, antara lain :

1. Pembibitan

Menyiapkan kantong plastik atau polybag dengan ukuran 12 cm x 18 cm yang diisi dengan campuran media tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 3. Selanjutnya sulur yang sudah dipersiapkan ditanam didalam media pada polybag tersebut. Cara menanamnya adalah dengan melipat atau membengkokkan bagian pangkal sulur tersebut sepanjang 10 - 20 cm (2 - 3 buku), dan ditanam atau dibenamkan di dalam media pada polybag tersebut agar akar yang keluar pada buku-buku sulur tersebut dapat tumbuh lebih banyak. Setiap polybag dapat ditanam dua sulur. Untuk mempercepat pertumbuhan bibit cabe jamu dalam polybag dapat digunakan pupuk daun seperti gandasil D, Bayfolan dan sebagainya diberikan sekali seminggu dengan konsentrasi 0,2%. Lama pembibitan dalam polybag adalah \pm 2 bulan.

2. Penanaman di Lapangan

- a. Sulur yang ditanam adalah sulur yang diambil dari tunas yang tumbuh pada bagian batang dekat dengan tanah yang panjangnya antara 30 - 40 cm. Selanjutnya ditanam pada lubang tanam di dekat pohon panjatan dengan jarak 10 - 20 cm dari pohon panjatan. Setiap lubang tanam diisi sebanyak 4 - 5 sulur dan penanamannya dilakukan sejajar agar tidak terjadi tumpang tindih.
- b. Tiang panjat hidup yang umum digunakan adalah tanaman Kajaran atau Jaranan, Kedondong Sepet, Dadap, Kapok Randu dan Siwalan.
- c. Pengaturan jarak tanam ditentukan oleh pemanfaatan lahan yang akan digunakan. Apabila ditanam monokultur dapat digunakan jarak tanam 2 x 2,5 meter, sehingga populasi per hektar mencapai 2.000 pohon. Namun apabila lahan diantara tanaman cabe jamu akan dimanfaatkan untuk tanaman lain seperti jagung dan sebagainya, dapat digunakan jarak tanam 2 x 4 meter atau 2 x 6 meter.

3. Lubang Tanam dan Cara Tanam

- a. Lubang tanam dibuat dengan ukuran 40 x 40 x 40 cm (panjang x lebar x dalam). Lubang tanam dibuat minimal 1 bulan sebelum tanam, hal ini dimaksudkan agar terjadi uitzuring (peningkatan aerasi tanah). Tanah bekas galian dicampur dengan pupuk kandang dengan perbandingan 1:3 atau 5 - 10 pupuk kandang setiap lubang tanam.
- b. Bibit yang sudah dipersiapkan selanjutnya ditanam dengan cara melepas polybag secara perlahan-lahan. Tunas yang tumbuh dipanjatkan pada tiang panjatan yang telah disediakan. Bibit yang baru ditanam diberi naungan dengan menggunakan sungkup daun dari palem atau pelepah pisang selama 2 - 3 bulan setelah itu tanaman cabe jamu sudah tahan panas.

4. Pemeliharaan

a. Penyiraman

Biasanya penanaman cabe jamu dilakukan pada awal musim hujan, jika tidak ada hujan dan tanah dalam keadaan kering perlu dilakukan penyiraman yaitu pada waktu pagi atau sore hari. Setelah tumbuh dengan kuat penyiraman tidak diperlukan lagi kebutuhan air sudah tercukupi dari air hujan.

b. Penyiangan

Dimaksudkan untuk menjaga agar tidak terjadi persaingan hara, CO₂ dan sinar matahari antara tanaman cabe jamu dengan gulma, memperbaiki aerasi dan dilakukan menurut kondisi pertumbuhan gulma.

c. Pengikatan sulur dan pembentukan pohon

Pengikatan sulur dilakukan untuk membuat sulur tumbuh kokoh dan kuat. Dilakukan pada waktu tanaman baru ditanam atau pada saat sulur terlepas dari tiang panjat. Pengikatan hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga tali dapat terlepas sendiri jika ukuran batang cabe jamu

membesar. Setelah tanaman cabe jamu berumur 1 tahun maka perlu dilakukan pembentukan pohon dengan cara tunas-tunas atau sulur samping yang tumbuh keatas agar diarahkan ke samping atau mendatar sehingga tanaman cabe jamu akan membentuk pohon yang rimbun.

d. Pemangkasan tiang panjat

Pemangkasan tiang panjat dilakukan pada tiang panjat hidup, dengan maksud agar sinar matahari yang diterima oleh tanaman cabe jamu cukup banyak, sehingga aktivitas fotosintesa tanaman cabe jamu dapat berlangsung dengan lancar.

e. Pemakaian mulsa

Pemakaian mulsa diperlukan terutama pada daerah-daerah yang keadaan tanahnya kurang subur untuk menekan laju pertumbuhan gulma. Bahan mulsa dapat digunakan dari berbagai sisa tanaman seperti daun pangkasan tiang panjat, jerami dan lain-lain. Mulsa tersebut disebar di sekeliling tanaman.

f. Pembuatan guludan

Dilakukan dengan cara menimbun tanah lapisan atas di sekeliling tanaman ke arah tanaman cabe jamu. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan media tumbuh yang baik dan mencegah menggenangnya air di sekeliling tanaman serta untuk membentuk tanah yang kaya bahan organik.

5. Pemupukan

Untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang tinggi, tanaman cabe jamu perlu diberikan pupuk organis (pupuk kandang, kompos) dan pupuk anorganis (pupuk buatan). Dengan dosis sebagai berikut :

a. Tanaman muda

Umur 8 - 12 bulan :

- Urea : 50 gram/pohon/tahun
- TSP : 25 gram/pohon/tahun
- KCL : 20 gram/pohon/tahun

Umur 1 - 2 tahun :

- Urea : 100 gram/pohon/tahun
- TSP : 50 gram/pohon/tahun
- KCL : 40 gram/pohon/tahun

Umur 2 - 3 tahun :

- Urea : 200 gram/pohon/tahun
- TSP : 100 gram/pohon/tahun
- KCL : 80 gram/pohon/tahun

b. Untuk tanaman yang sudah berproduksi

- Urea : 400 - 500 kg/hektar/tahun
- TSP : 400 - 500 kg/hektar/tahun
- KCL : 300 - 375 kg/hektar/tahun

Pemupukan dilakukan 2 kali dalam setahun, yaitu pada setiap awal dan akhir musim penghujan, diberikan masing-masing setengah dosis di atas. Dengan cara membuat lubang atau parit kecil di sekeliling pangkal batang dengan radius sama dengan tajuk pohon. Mencampurkan pupuk urea, TSP dan KCL sesuai dengan dosis kemudian dimasukkan ke dalam lubang pupuk tersebut, setelah itu ditutup kembali dengan tanah.

6. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Penyakit yang sering menyerang adalah busuk pangkal batang yang disebabkan *Phytophthora* sp. dan penyakit kering yang disebabkan oleh *Fusarium* sp. Cara penanggulangan penyakit tersebut dapat menggunakan Fungisida seperti Dithane, Antracol atau Difolatan.

7. Pemungutan Hasil / Pemanenan

Tanaman cabe jamu mulai berbuah pada umur 3 tahun namun buahnya masih sedikit. Hasil rata-rata produksi tanaman cabe jamu yang berumur 4-5 tahun sebesar 2,5 - 5 kg/pohon dan pada umur 6 - 7 tahun diperoleh produksi sebesar 5 - 10 kg/pohon. Musim berbuah pada bulan Pebruari - Agustus dan berbuah lebat pada bulan pebruari - Maret.

Perbanyakan tanaman cabe jamu dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara generatif (biji) dan secara vegetatif (menyambung, okulasi dan penyetekan). Di antara ketiga cara tersebut, penyetekan yang paling banyak digunakan (Darwati dkk., 1991:39).

2.2 Kerangka Pemikiran

Prinsip dari analisa kelayakan proyek adalah manfaat atau benefit yang diperoleh jika melaksanakan proyek tersebut. Manfaat atau benefit tersebut dapat diperoleh jika :

1. Jumlah produk yang diperoleh secara fisik lebih besar daripada masukan atau input yang digunakan.
2. Peningkatan produk atau kualitas, misalnya kelapa sawit menjadi minyak.
3. Perubahan lokasi, misalnya mempunyai jarak yang dekat dengan pasar.
4. Perubahan bentuk yang useble atau lebih mudah digunakan daripada bahan bakunya.
5. Efisiensi biaya, karena dilakukan dengan penggunaan teknologi yang lebih efisien.

6. Manfaat yang tidak langsung, misalnya nilai ganda daripada produk yang dihasilkan, misalnya perusahaan tepung tapioka, perkembangan ganda menjadi perusahaan kerupuk.
7. Keuntungan yang tidak dapat diukur, misalnya perbaikan lingkungan, integrasi masyarakat satu dengan lainnya, ketahanan yang meningkat (Soekartawi, 1995:2).

Menurut Hernanto (1991:223) suatu wilayah kerja dengan sumberdaya yang tersedia memberikan peluang bagi pengusaha untuk memilih kegiatan agribisnis dalam bentuk usahatani potensial. Guna mengetahui tingkat efisiensi biaya diterapkan analisa *Revenue Cost Ratio* atau *R/C ratio* yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pendapatan digunakan analisa berdasarkan teori pendapatan yang merupakan selisih dari penerimaan dan total cost (biaya). Kelayakan pengusahaan cabe jamu tersebut akan dinilai dari segi finansial yaitu insentif bagi orang-orang atau badan-badan yang berperan serta didalamnya.

Besarnya pendapatan usahatani ditentukan dengan menghitung terlebih dahulu nilai dari pendapatan kotor usahatani yang telah diterima kemudian dikurangi dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan. Sedangkan biaya usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi selama periode musim tanam. Biaya yang dikeluarkan oleh petani dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya yang berupa uang tunai dan biaya dalam bentuk in natura. Biaya dalam bentuk uang tunai adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit, pupuk, obat-obatan dan upah pekerja. Biaya sewa lahan, panen dan bagi hasil sumbangan adalah biaya yang dibayarkan dalam bentuk in natura.

Jenis-jenis biaya produksi dapat pula digolongkan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung dari besar kecilnya produksi, misalnya biaya sewa dan bunga atas tanah. Biaya yang tergantung dari besar kecilnya produksi dapat

digolongkan ke dalam biaya variabel. Disamping biaya tersebut, petani perlu memperhitungkan biaya batas (Marginal Cost) dan biaya rata-rata (Average Cost) yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatannya. Biaya batas adalah biaya tambahan yang harus dikeluarkan petani untuk menghasilkan sa'u kesatuan produksi. Biaya rata-rata disini dimaksudkan sebagai biaya total dibagi dengan jumlah hasil produksi yang dihasilkan dari usahatani (Mubyarto, 1991:74).

Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi serta mengubahnya menjadi produk disebut biaya produksi. Termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun di luar usahatani (Hernanto, 1991:179).

Upah buruh atau tenaga kerja ialah upah yang dibayar untuk kekuasaan sementara memiliki sementara tenaga orang lain. Penelitian tentang efisiensi kerja meliputi teknologi atau teknik daripada :

1. Pengolahan atau penggarapan tanah.
2. Penggunaan bibit.
3. Pemeliharaan pertanaman (penyulaman, penyiangan, pemupukan dan sebagainya).
4. Kemungkinan penggunaan teknik baru (alat-alat dan sebagainya).

Pekerjaan yang langsung mempengaruhi tinggi produksi dinamakan pekerjaan persiapan, dimana pekerjaan ini akan menentukan tinggi intensitas kerja. Angka tentang intensitas kerja itu sangat berguna untuk berbagai keperluan, diantaranya :

1. Untuk mengetahui apakah pengelolaan suatu jenis pertanaman itu dilakukan secara intensif atau ekstensif.
2. Untuk mengetahui tentang efisiensi dan rasionalitas kerja dalam pengelolaan suatu jenis tanaman.
3. Untuk mengetahui tinggi produktivitas tenaga kerja keluarga petani. (Soekartawi dkk., 1986:288).

Pekerjaan persiapan atau intensitas kerja itu diperlukan untuk melakukan perbandingan dalam penggunaan tenaga kerja keluarga, untuk itu angka intensitas kerja itu harus dilengkapi dengan angka-angka tentang jumlah produksi yang dicapainya (Tohir, 1991:288).

Pendapatan petani dari budidaya cabe jamu selain tergantung dari teknik budidaya juga dari jumlah jam kerja yang dicurahkan petani untuk menghasilkan produk yang baik atau optimal. Semakin besar jam kerja yang dicurahkan dalam pemeliharaan maka semakin baik produk yang dihasilkan, sehingga akan meningkatkan harga jual sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Menurut Soekartawi (1993:25) analisa ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan dalam besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani cabe jamu, sehingga tenaga kerja yang ada di daerah tersebut juga banyak yang tercurah di sektor usahatani tersebut. Kondisi ini juga menunjukkan besarnya curahan tenaga kerja cabe jamu bila dibandingkan dengan total curahan tenaga kerja usahatani keluarga. Hal ini disebabkan curahan tenaga kerja cabe jamu pada areal lahan tertentu adalah tenaga kerja petani yang dibutuhkan dalam mengusahakan cabe jamu berdasarkan waktu yang diperlukan selama satu tahun produksi sesuai dengan luas lahan tersebut yang dihitung dalam jam/ha/tahun. Sedangkan total curahan tenaga kerja petani cabe jamu adalah curahan tenaga kerja petani selama satu tahun yang dihitung dalam jam/ha/tahun, dengan asumsi bahwa satu tahun ada 365 hari dan satu hari sama dengan 24 jam. Karena luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh pada usahatani cabe jamu, sehingga penambahan luas lahan produksi akan berpengaruh secara nyata terhadap efisiensi biaya, tingkat pendapatan dan curahan tenaga kerja petani yang cenderung meningkat.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Efisiensi biaya usahatani cabe jamu dalam satu tahun produksi pada lahan yang luas cenderung lebih tinggi daripada efisiensi biaya usahatani cabe jamu dalam satu tahun produksi pada lahan yang sempit di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
2. Tingkat pendapatan usahatani cabe jamu dalam satu tahun produksi pada lahan yang luas cenderung lebih tinggi daripada tingkat pendapatan usahatani cabe jamu dalam satu tahun produksi pada lahan yang sempit di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
3. Besarnya curahan tenaga kerja petani pada usahatani cabe jamu dalam satu tahun produksi pada lahan yang luas cenderung lebih tinggi daripada curahan tenaga kerja petani pada usahatani cabe jamu dalam satu tahun produksi pada lahan yang sempit di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan di wilayah Daerah Tingkat II Kabupaten Sumenep yang dipusatkan di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Penentuan daerah penelitian ditetapkan dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut banyak terdapat petani cabe jamu.

3.2 Metodologi Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Metode ini tidak hanya dipakai pada saat pengambilan dan penyusunan data tetapi juga meliputi analisis dan pembahasan data-data tersebut (Nazir, 1988:63). Selain itu juga diterapkan metode analitis melalui pendekatan matematis utamanya untuk data-data mengenai pelaksanaan usahatani cabe jamu dan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi usahatani cabe jamu.

3.3 Teknik Pengambilan Contoh

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode *Propotionate Stratified Random Sampling* yaitu distratifikasi secara berimbang dan sebagai dasar strata adalah luas tanah garapan dalam hal ini dibagi dalam dua strata (tabel 1). Menurut Teken (1975:96), dalam penelitian sosial sampel sebanyak 10% dari populasi sudah dianggap mewakili (representatif), dalam artian hasil penelitian yang didapatkan sudah dapat dipertanggungjawabkan.

Formulasi Pengambilan Contoh :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \cdot n$$

Keterangan :

N_h = Σ satuan elementer dalam strata ke-h

n_h = Σ sampel pada strata ke-h

N = Σ satuan elementer dalam populasi

n = Σ sampel yang diambil

Tabel 1. Penyebaran Populasi Petani dan Jumlah Sampel Petani Tiap Strata di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

Strata Luas lahan (Ha)	Populasi	Sampel
> 0,50	107	10
≤ 0,50	201	20
Jumlah	308	30

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Kabupaten Sumenep, Tahun 1999.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder :

1. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu dan melakukan observasi.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisa Data

Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani cabe jamu digunakan analisa *R/C Ratio*. Dimana *R/C ratio* ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu usahatani dalam menggunakan biaya produksinya dapat dilakukan secara efisien. Menurut Soekartawi (1995:85) digunakan formulasi sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = Total Revenue/Total Penerimaan dalam satu tahun (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya dalam satu tahun (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

$R/C > 1$, penggunaan biaya produksi usahatani cabe jamu efisien.

$R/C \leq 1$, penggunaan biaya produksi usahatani cabe jamu tidak efisien.

Dengan menghitung *R/C ratio* selama satu tahun produksi dari masing-masing skala luas lahan maka dapat diketahui efisiensi biaya produksi dari masing-masing skala luas lahan serta dapat dibandingkan penggunaan biaya produksi usahatani, pada skala luas lahan manakah yang lebih efisien.

Untuk mengetahui adanya perbedaan efisiensi rata-rata biaya produksi per hektar antara lahan yang luas dan yang sempit dilakukan dengan pendekatan uji - t bagi perbedaan (Dajan, 1986:264):

$$t = \frac{(E_1 - E_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

E_1 = Efisiensi rata-rata biaya produksi per hektar pada lahan luas ($> 0,5$ ha)

E_2 = Efisiensi rata-rata biaya produksi per hektar pada lahan sempit ($\leq 0,5$ ha)

S_1 = Standar deviasi efisiensi rata-rata biaya produksi per hektar pada lahan luas

S_2 = Standar deviasi efisiensi rata-rata biaya produksi per hektar pada lahan sempit

n_1 = Jumlah sampel petani dengan lahan luas ($> 0,5$ ha)

n_2 = Jumlah sampel petani dengan lahan sempit ($\leq 0,5$ ha)

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_1 diterima yang berarti rata-rata biaya produksi per hektar pada lahan yang luas lebih efisien daripada rata-rata biaya produksi per hektar pada lahan yang sempit.
2. Apabila t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima yang berarti rata-rata biaya produksi per hektar pada lahan yang sempit lebih efisien daripada rata-rata biaya produksi per hektar pada lahan yang luas.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan per hektar usahatani cabe jamu digunakan formulasi sebagai berikut (Boediono, 1987:93):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Income (Pendapatan Bersih)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pendapatan serta perbedaan hasil produksi per hektar per tahun usahatani cabe jamu antara lahan luas ($> 0,5$ ha) dan lahan sempit ($\leq 0,5$ ha), digunakan uji t dengan formulasi sebagai berikut (Dajan, 1986:264):

$$t = \frac{(X_1 - X_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata pendapatan per hektar pada lahan luas ($> 0,5$ ha)

X_2 = Rata-rata pendapatan per hektar pada lahan sempit ($\leq 0,5$ ha)

S_1 = Standar deviasi rata-rata pendapatan per hektar pada lahan luas

S_2 = Standar deviasi rata-rata pendapatan per hektar pada lahan sempit

n_1 = Jumlah sampel petani pada lahan luas ($> 0,5$ ha)

n_2 = Jumlah sampel petani pada lahan sempit ($\leq 0,5$ ha)

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_1 diterima yang berarti rata-rata pendapatan per hektar pada lahan yang luas lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan per hektar pada lahan yang sempit.
2. Apabila t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima yang berarti rata-rata pendapatan per hektar pada lahan yang sempit lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan per hektar pada lahan yang luas.

Dengan Standar Deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_i - 1}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

X_i = Pendapatan per hektar pada luas lahan tertentu

\bar{X} = Pendapatan rata-rata per hektar pada luas lahan tertentu

n_i = Jumlah sampel petani untuk luas lahan tertentu

Kegunaan analisa ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan per hektar dari masing-masing skala luas lahan kemudian dibandingkan manakah yang lebih tinggi tingkat pendapatannya, sehingga lebih menguntungkan secara ekonomis. Selain itu analisa ini juga dapat digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak pada hasil produksi per hektar per tahun pada masing-masing skala luas lahan, sehingga dapat diketahui pada luas lahan manakah yang lebih tinggi hasil produksinya per hektar per tahun.

Untuk mengetahui besarnya curahan tenaga kerja petani pada usahatani cabe jamu dari masing-masing skala luas lahan terhadap total curahan tenaga kerja petani cabe jamu yang digunakan untuk aktivitas yang lain pada semua skala luas lahan maka digunakan persentase biasa sebagai berikut :

$$\% \text{CJK CJ}(x) = \frac{\sum \text{CJK CJ}(x)}{\sum \text{CJK CJtotal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

% CJK CJ(x) = persentase curahan tenaga kerja usahatani cabe jamu pada skala luas lahan tertentu.

CJK CJ(x) = curahan tenaga kerja petani pada usahatani cabe jamu pada skala luas lahan tertentu (jam/ha/th).

CJK CJtotal = curahan tenaga kerja pada total curahan tenaga kerja petani cabe jamu dalam 1 tahun pada masing-masing skala luas lahan (jam/ha/th).

Untuk mengetahui adanya perbedaan besarnya curahan tenaga kerja antara curahan tenaga kerja pada lahan luas ($> 0,5$ ha) dengan curahan tenaga kerja pada lahan sempit digunakan analisa uji t dengan formulasi sebagai berikut (Dajan, 1986:264):

$$t = \frac{(X_1 - X_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X_1 = Curahan Tenaga Kerja per hektar pada lahan luas ($> 0,5$ ha) dengan satuan jam/ha/tahun

X_2 = Curahan Tenaga Kerja per hektar pada lahan sempit ($\leq 0,5$ ha) dengan satuan jam/ha/tahun

S_1 = Standar deviasi curahan tenaga kerja per hektar pada lahan luas

S_2 = Standar deviasi curahan tenaga kerja per hektar pada lahan sempit

n_1 = Jumlah sampel petani pada lahan luas ($> 0,5$ ha)

n_2 = Jumlah sampel petani pada lahan sempit ($\leq 0,5$ ha)

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima yang berarti curahan tenaga kerja per hektar per tahun pada lahan yang luas lebih besar daripada curahan tenaga kerja per hektar per tahun pada lahan yang sempit.
2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti curahan tenaga kerja per hektar per tahun pada lahan yang sempit lebih efisien daripada curahan tenaga kerja per hektar per tahun pada lahan yang luas.

Kegunaan analisa di atas adalah untuk mengetahui besarnya curahan tenaga kerja petani yang dicurahkan untuk usahatani cabe jamu berdasarkan luas lahan terhadap total curahan tenaga kerja petani usahatani cabe jamu dalam 1 tahun pada masing-masing skala luas lahan, pada luas lahan manakah yang lebih besar penggunaan tenaga kerja petaninya.

3.6 Batasan Pengertian

1. Responden adalah petani yang melaksanakan usahatani cabe jamu.
2. Cabe jamu adalah salah satu jenis cabe yang biasa dipakai sebagai bahan pokok industri jamu.
3. Total Biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel dalam satuan rupiah.
4. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi dalam satuan rupiah.
5. Biaya Variabel adalah biaya dapat berubah sesuai dengan penggunaan faktor-faktor produksi.
6. Revenue Cost Ratio merupakan suatu analisa perbandingan antara Total Revenue/Penerimaan dengan Total Biaya.
7. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya
8. Harga produk adalah nilai yang diberikan pada produk dalam satuan rupiah per kilogram.

9. Produksi cabe jamu adalah jumlah produk pada umur tertentu dalam satu tahun produksi.
10. Penerimaan adalah produksi cabe jamu dikalikan harga produksi dalam satuan rupiah.



IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Daerah Penelitian

Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto terletak di bagian Barat Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep, tepatnya 20 km ke arah Barat dari Kota Sumenep dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Cempaka.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pakandangan Tengah.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Madura.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aeng Dake.

Desa Pakandangan Sangra mempunyai wilayah ketinggian antara 55 sampai dengan 750 m di atas permukaan air laut (dpl), dengan curah hujan rata-rata 1400 mm dan hari hujannya rata-rata 80 hari/tahun.

Desa tersebut memiliki 3 jenis jalan pintas, diantaranya adalah jalan aspal sepanjang 5 km, jalan berbatu sepanjang 15 km, dan jalan tanah sepanjang 4. Ketiga jalan tersebut telah memenuhi atau memungkinkan untuk dilalui oleh segala jenis kendaraan ringan, baik sepeda, kendaraan bermotor maupun kendaraan ringan lainnya. Dengan demikian transportasi hasil-hasil produksi pertanian maupun lainnya dapat dengan mudah sampai pada tujuan.

4.2 Iklim dan Curah Hujan

Faktor iklim sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian di suatu daerah. Yang termasuk di dalam faktor-faktor iklim adalah tekanan udara, kecepatan angin, lama dan intensitas penyinaran matahari, evaporasi, kelembaban udara, suhu dan curah hujan. Rata-rata curah hujan dan hari hujan di Desa Pakandangan Sangra yaitu 1.400 mm/tahun dan 80 hari/tahun. Data mengenai curah hujan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Curah Hujan dan Hari Hujan di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)
Januari	269,70	22,70
Februari	273,40	9,24
Maret	202,80	10,50
April	149,00	8,07
Mei	86,87	6,08
Juni	68,10	4,26
Juli	18,97	1,62
Agustus	0,40	0,20
September	12,20	1,10
Oktober	22,10	2,10
Nopember	103,80	4,90
Desember	192,97	9,20
Jumlah	1.400,31	79,97

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Kabupaten Sumenep, Tahun 1999.

Munawi (2000:25) menegaskan bahwa curah hujan yang agak tinggi diperlukan bagi pertumbuhan tanaman cabe jamu, namun demikian yang perlu diketahui bahwa untuk pembungaannya perlu ada waktu beberapa bulan kering (curah hujan kurang dari 100 mm/tahun).

4.3 Keadaan Lahan

Berdasarkan tata guna lahan, maka Desa Pakandangan Sangra dapat dibagi menjadi berbagai jenis penggunaan lahan. Luas dan masing-masing jenis penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas dan Jenis Penggunaan Lahan di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

No.	Jenis Penggunaan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	47,54	10,83
2.	Tegal/kebun	282,85	64,43
3.	Bangunan	93,86	3,36
4.	Lain-lain	14,75	21,38
Jumlah		439,00	100,00

Sumber : Kantor Desa Pakandangan Sangra, Tahun 1999.

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa lahan pertanian di Desa Pakandangan Sangra terdiri dari tanah sawah seluas 47,54 ha atau 10,83%, tanah tegal/kebun dengan luas 282,85 ha atau sebesar 64,43%. Pada tanah sawah dengan luas 47,54 atau 10,83% ditanami padi atau jagung, sedangkan pada tanah tegal/kebun seluas 282,85 ha atau 64,43% sebagian besar ditanami dengan tanaman cabe jamu selain itu juga lombok/cabe rawit, tembakau, ketela pohon dan kacang hijau serta kelapa. Sedangkan tanah yang lain dipakai sebagai bangunan, kuburan, lapangan, jalan dan lain-lain.

4.4 Keadaan Penduduk

4.4.1 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Pakandangan Sangra pada tahun 1999 sebesar 2749 jiwa yang terdiri atas 1.362 jiwa pria dan 1.387 wanita, dengan penambahan penduduk pertahunnya rata-rata 36 jiwa atau 1,3%. Adapun jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

Kelompok Umur (tahun)	Pria (jiwa)	Wanita (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 - 4	49	43	92	3,35
5 - 9	44	38	82	2,98
10 - 14	75	66	141	5,13
15 - 19	69	84	153	5,56
20 - 24	103	110	213	7,75
25 - 29	170	139	309	11,24
30 - 34	107	120	227	8,26
35 - 39	163	198	361	13,13
40 - 44	204	172	376	13,68
45 - 49	196	212	408	14,84
> 50	182	205	387	14,08
Jumlah	1.362	1.387	2.749	100,00

Sumber : Kantor Desa Pakandangan Sangra, Tahun 1999.

Dari tabel 4 diketahui bahwa jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Desa Pakandangan Sangra yang terbanyak adalah pada kelompok umur 45 - 49 tahun dengan jumlah 408 jiwa atau 14,84% dan kelompok umur di atas 50 tahun dengan jumlah 387 jiwa atau 14,08%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Desa Pakandangan Sangra yang termasuk dalam kelompok tersebut rata-rata memiliki banyak pengalaman di dalam berusahatani. Pada kelompok umur 25 - 29 tahun dengan jumlah 309 jiwa atau 11,24% menunjukkan jumlah angkatan kerja yang cukup besar sehingga akan memberikan peluang yang cukup besar di dalam membuka kesempatan kerja baru di bidang pertanian khususnya atau bidang lain pada umumnya. Sedangkan pada kelompok umur 0 - 4 tahun dengan jumlah 92 jiwa atau 3,35% menunjukkan rendahnya tingkat kelahiran bayi, yang berarti terlaksananya program KB dengan baik di daerah tersebut di dalam upaya mengurangi penambahan penduduk.

4.4.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan bagi masyarakat desa merupakan salah satu penunjang di dalam suksesnya pembangunan khususnya di bidang pertanian. Melalui pendidikan baik formal maupun non formal akan dapat membantu proses perubahan perilaku manusia sesuai dengan perkembangan jaman di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di Desa Pakandangan Sangra tingkat pendidikan masyarakatnya relatif masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	170	6,18
2.	Tidak Tamat SD	591	21,50
3.	Tamat SD	1.551	56,42
4.	Tamat SLTP	108	3,93
5.	Tamat SLTA	23	0,84
6.	Tamat Perguruan Tinggi	-	0,00
7.	Buta Huruf	306	11,13
Jumlah		2.749	100,00

Sumber : Kantor Desa Pakandangan Sangra, Tahun 1999.

Dari tabel 5 diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Pakandangan Sangra paling banyak adalah tamat SD dengan jumlah 1.551 jiwa atau 56,42% dan yang tamat SLTP hanya berjumlah 108 jiwa atau 3,93%. Sedangkan jumlah penduduk yang belum sekolah dan buta huruf mencapai 476 jiwa atau 17,32%. Oleh karena itu untuk membantu meningkatkan pendidikan dan ketrampilan masyarakat di dalam menunjang pembangunan pertanian diperlukan pendidikan non formal khususnya di bidang pertanian secara intensif melalui peran serta petugas penyuluh pertanian dan peran serta dari sejumlah masyarakat di daerah tersebut yang telah tamat SLTA agar dapat memberikan

dorongan yang positif di dalam proses belajar mengajar bagi sebagian penduduk yang belum menikmati pendidikan di sekolah. Di Desa Pakandangan Sangra sarana pendidikan yang ada hanya terdiri dari 2 buah Sekolah Dasar.

4.4.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Ditinjau dari keadaan penduduk menurut mata pencaharian, maka penduduk di Desa Pakandangan Sangra mempunyai berbagai macam mata pencaharian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

No.	Macam Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri	-	0,00
2.	ABRI/TNI	-	0,00
3.	Petani	712	61,70
4.	Buruh Tani	314	27,21
5.	Industri Kecil	-	0,00
6.	Peternakan	5	0,43
7.	Pedagang	38	3,29
8.	Pensiunan	-	0,00
9.	Nelayan	22	1,91
10.	lain-lain	63	5,46
Jumlah		1.154	100,00

Sumber : Kantor Desa Pakandangan Sangra, Tahun 1999.

Dari tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pakandangan Sangra mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian atau bertani, dengan jumlah petani 712 jiwa atau 61,70% dan buruh tani berjumlah 314 atau 27,21%. Hal ini menunjukkan kondisi ketergantungan penduduk terhadap hasil-hasil di bidang pertanian.

4.5 Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian di Desa Pakandangan Sangra terdiri atas berbagai jenis tanaman, baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan. Tanaman pangan seperti padi atau jagung kebanyakan diusahakan pada lahan sawah sedangkan tanaman hortikultura atau perkebunan seperti lombok, tembakau, kacang hijau dan lain-lainnya diusahakan pada lahan tegal/kebun dengan pola tanam secara monokultur maupun tumpang sari. Adapun luas lahan dan jenis tanaman pertanian di Desa Pakandangan Sangra dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Luas Lahan dan Jenis Tanaman Pertanian di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Padi	18,34	6,50
2.	Jagung	24,60	8,72
3.	Cabe Jamu	173,96	61,65
4.	Tembakau	38,40	13,61
5.	Ketela Pohon	11,07	3,92
6.	Lombok/Cabe Rawit	7,80	2,76
7.	Kacang Hijau	2,40	0,85
8.	Kelapa	5,60	1,99
Jumlah		282,17	100,00

Sumber : Kantor Desa Pakandangan Sangra, Tahun 1999.

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa untuk tanaman pangan seperti padi, jagung dan ketela pohon yang diusahakan oleh penduduk di Desa Pakandangan Sangra mempunyai luas lahan sebesar 54,01 ha atau 19,14% dan untuk tanaman perkebunan/hortikultura misalnya tembakau, lombok, kacang hijau dan kelapa mempunyai luas lahan sebesar 54,2 ha atau 19,21%.

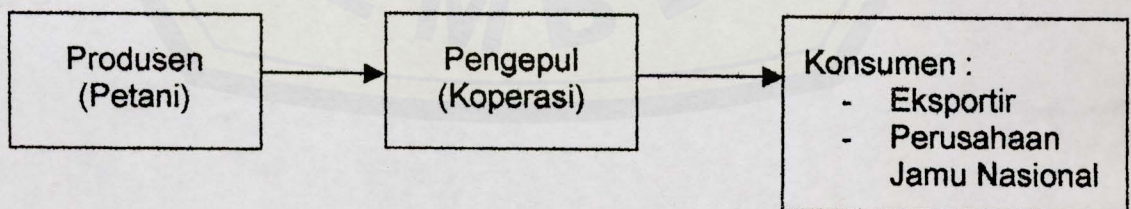
Khusus untuk tanaman cabe jamu mempunyai luas lahan sebesar 173,96 ha atau 61,65% yang merupakan produk unggulan dari desa tersebut. Hal ini juga dapat dilihat dari perkembangan produksi dan harga usahatani cabe jamu di Desa Pakandangan Sangra berikut ini :

Tabel 8. Perkembangan Produksi dan Harga Komoditas Cabe Jamu di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.

No.	Tahun	Populasi (batang)	Produksi (kg)	Harga (Rp./kg)
1.	1980/1984	28.776	40.286	3.500
2.	1984/1989	60.228	84.319	4.000
3.	1990/1994	98.335	137.669	6.000
4.	1995/1997	128.500	179.900	17.000
5.	1997/1998	128.500	205.084	24.500
6.	1998/1999	250.500	265.456	16.500

Sumber : Kantor Desa Pakandangan Sangra, Tahun 1999.

Dari tabel 8 tersebut dapat dilihat bahwa populasi dan produksi cabe jamu semakin meningkat dari tahun ke tahun, hingga pada tahun 1998/1999 mengalami peningkatan yang berlebihan tanpa diimbangi dengan pemasaran produksi yang merata, sehingga terjadi penimbunan produk cabe jamu di gudang yang mengakibatkan harga cabe jamu menurun secara drastis, yaitu dari Rp. 24.500,- per kilogram menjadi Rp. 16.500,- per kilogram. Disinilah pentingnya pengaturan distribusi produksi cabe jamu. Adapun petani biasanya memasarkan hasil produksi cabe jamu kepada koperasi. Melalui lembaga inilah kemudian disalurkan kepada eksportir atau perusahaan jamu nasional, sehingga sistem pemasaran yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Penjualan dalam bentuk baku dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama setelah dipetik dari pohonnya buahnya langsung dijual, harganya mencapai Rp. 5.000,- per kilogram. Kedua dikeringkan dulu sebelum dijual, harganya dapat mencapai Rp. 20.000,- per kilogram. Meskipun demikian koperasi biasanya lebih mengutamakan pembelian dalam bentuk kering. Karena jika dalam bentuk kering cabe jamu dapat langsung dikemas dan tidak banyak membutuhkan tenaga kerja lagi (Munawi, 2000:25). Di Desa Pakandangan Sangra petani dapat memasarkan produknya di Koperasi "Nurul Jannah". Melalui lembaga inilah pembinaan serta kerja keras petani dapat disalurkan. Selama ini komoditas cabe jamu bisa menembus pasaran ekspor, beberapa negara yang menjadi sasaran ekspor komoditas cabe jamu antara lain Thailand, Singapura, Cina, Jepang dan Korea serta Bombay (India), bahkan negara-negara di kawasan Eropa seperti Belanda dan Swedia sudah mulai berminat terhadap komoditas cabe jamu yang diproduksi oleh Indonesia. Dalam melakukan upaya pembinaan terhadap petani cabe jamu, pihak pemerintah dalam hal ini dilakukan oleh Dinas Perkebunan Daerah senantiasa berupaya melakukan pendekatan terhadap petani. Misalnya dengan melakukan pertemuan atau penyuluhan dengan kelompok tani yang ada guna membahas mengenai kendala atau kesulitan apa saja yang tengah dihadapi oleh petani. Selain itu pihak Disbun juga melakukan penelitian terhadap perkembangan komoditas cabe jamu di desa tersebut, guna mendapatkan solusi mengenai cara berusahatani cabe jamu yang tepat untuk mendapatkan produksi yang maksimal mengingat meningkatnya permintaan ekspor terhadap komoditas cabe jamu tersebut. Sesuai dengan Program Kerja dari Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur yaitu mengenai pembukaan lahan baru seluas 1000 hektar, yang tersebar di beberapa kota di Jawa Timur antara lain : Pamekasan, Sampang, Bangkalan, Gresik, Lamongan, Situbondo serta Banyuwangi. Disinilah pentingnya peranan pemerintah sebagai mitra kerja bagi petani.

4.6 Sarana Perhubungan dan Komunikasi

Adanya sarana perhubungan dan komunikasi bagi masyarakat desa sangat penting, terutama untuk memperlancar hubungan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, hal ini memudahkan di dalam mendistribusikan hasil usahatani maupun sarana-sarana produksi serta mempermudah penyampaian informasi mengenai inovasi-inovasi baru di bidang pertanian. Adapun sarana perhubungan dan komunikasi di Desa Pakandangan Sangra dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Sarana Perhubungan dan Komunikasi di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

No.	Jenis Sarana	Jumlah (buah)	Persentase (%)
1.	Truck	-	0,00
2.	Pick-up	6	2,01
3.	Colt/Station	5	1,68
4.	Sepeda/Sepeda Motor	86	28,86
5.	Radio/Tape Recorder	154	51,68
6.	Televisi	47	15,77
Jumlah		298	100,00

Sumber : Kantor Desa Pakandangan Sangra, Tahun 1999.

Dari tabel 9 diketahui bahwa jumlah sarana perhubungan di Desa Pakandangan Sangra masih belum memadai yaitu dengan jumlah 97 buah atau 32,55%. Sedangkan jumlah sarana komunikasi sebanyak 201 buah atau 67,45% sudah memadai.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Cabe Jamu

Mengingat perkembangan produksi cabe jamu akhir-akhir ini apalagi ditunjang oleh permintaan ekspor yang semakin meningkat maka sangatlah penting untuk mengetahui efisiensi biaya, pendapatan serta curahan tenaga kerja petani dalam pengembangan komoditas cabe jamu, guna meraih keuntungan yang maksimal.

Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi usahatani cabe jamu pada strata I dan strata II di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep dalam satu tahun produksi, dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Cabe Jamu pada Strata I dan Strata II di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

Strata (Ha)	Rata-rata Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/Ha/Tahun)	R/C ratio	Standar Deviasi	Uji - t	
					Hitung	Tabel
> 0,5	7.100.000,00	2.837.657,50	2,50	0,462	3,768	1,701
≤ 0,5	6.061.000,00	2.984.942,50	2,03	0,228		

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 1999.

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa berdasarkan R/C ratio maka usahatani cabe jamu dari kedua strata adalah efisien, namun pada strata II ($\leq 0,5$ ha) nilai R/C ratio-nya lebih kecil dari strata I ($> 0,5$ ha). Hal ini disebabkan karena jika ditinjau dari penggunaan faktor-faktor produksi, pada strata II penggunaan faktor-faktor produksinya lebih besar dari strata I, kecuali penggunaan pupuk. Sehingga akan memperbesar rata-rata biaya produksi per ha, yaitu pada lahan yang luasnya $> 0,5$ ha (strata I) biaya produksi per hektarnya sebesar Rp. 2.837.657,50 dengan R/C ratio sebesar 2,50, sedangkan rata-rata biaya produksi per hektar pada lahan yang sempit atau pada strata II ($\leq 0,5$ ha) sebesar Rp. 2.984.942,50 dan R/C ratio sebesar 2,03. Adanya

perbedaan efisiensi biaya ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji - t terhadap R/C ratio dari kedua strata. Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05\%$) didapatkan nilai t tabel sebesar 1,701 sedangkan t hitung sebesar 3,768. Dengan pengujian ke kanan t hitung $>$ t tabel sehingga kesimpulan akan menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti rata-rata biaya produksi per hektar usahatani cabe jamu pada lahan yang luas ($> 0,5$ ha) lebih efisien dari rata-rata biaya usahatani cabe jamu pada lahan yang sempit ($\leq 0,5$ ha). Hal ini menunjukkan bahwa pada lahan yang lebih luas efisiensi biayanya lebih tinggi dibandingkan dengan lahan yang lebih sempit. Sehingga secara keseluruhan di dalam penggunaan biaya produksi, lahan yang luas lebih efisien dibanding dengan lahan yang sempit.

Hal di atas dapat terjadi karena adanya perbedaan penerimaan rata-rata per hektar yang dipengaruhi oleh perbedaan produksi rata-rata per hektar dari kedua strata, hal ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Rata-rata Hasil Produksi per Hektar pada Strata I dan Strata II di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

Strata (ha)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha/Tahun)	Standar Deviasi	Uji - t	
			Hitung	Tabel
$> 0,5$	355,00	81,153	2,459	1,701
$\leq 0,5$	303,50	35,695		

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 1999.

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa produksi per hektar usahatani cabe jamu pada strata I ($> 0,5$ ha) sebesar 355 kg/ha/tahun sedangkan pada strata II ($\leq 0,5$ ha) sebesar 303,50 kg/ha/tahun. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa petani cabe jamu pada lahan yang luas rata-rata memperoleh hasil produksi per hektar yang lebih tinggi daripada petani cabe jamu pada lahan yang sempit. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan uji - t

terhadap perbedaan rata-rata produksi per hektar antara strata I dan strata II, diperoleh t hitung sebesar 2,459 dan t tabel sebesar 1,701 dengan $\alpha = 0,05\%$ didapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara nyata antara produksi per hektar usahatani cabe jamu pada lahan luas ($> 0,5$ ha) dengan produksi per hektar usahatani cabe jamu pada lahan yang sempit ($\leq 0,5$ ha).

5.2 Tingkat Pendapatan Usahatani Cabe Jamu

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan usahatani cabe jamu pada strata I dan strata II di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, dalam satu tahun produksi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Pendapatan Usahatani Cabe Jamu Pada Strata I dan Strata II di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

Strata (Ha)	Rata-rata Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)	Standar Deviasi	Uji - t	
			Hitung	Tabel
$> 0,5$	4.262.342,50	1.447.813,747		
$\leq 0,5$	3.076.057,50	563.065,667	3,251	1,701

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 1999.

Dari tabel 12 diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani cabe jamu pada strata I ($> 0,5$ ha) sebesar Rp. 4.262.342,50 per hektar lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan bersih usahatani cabe jamu pada strata II ($\leq 0,5$ ha) yaitu sebesar Rp. 3.076.057,50. Fakta ini juga didukung oleh perhitungan uji t terhadap perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani cabe jamu. Dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05\%$) diketahui bahwa t hitung = 3,251 lebih besar dari t tabel = 1,701. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara nyata antara pendapatan bersih usahatani cabe jamu pada lahan yang luas ($> 0,5$ ha) bila dibandingkan dengan pendapatan

bersih usahatani cabe jamu pada lahan yang sempit ($\leq 0,5$ ha). Hal ini disebabkan karena rata-rata produksi per hektar yang dihasilkan dari usahatani cabe jamu pada strata I lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata produksi per hektar yang dihasilkan pada strata II. Selain itu juga penggunaan biaya produksi pada strata I lebih efisien daripada penggunaan biaya produksi pada strata II. Kondisi ini antara lain dipengaruhi oleh penggunaan biaya produksi, besarnya total produksi, maupun oleh harga jual pada saat panen.

5.3 Curahan Tenaga Kerja Petani pada Usahatani Cabe Jamu

Untuk mengetahui besarnya curahan tenaga kerja petani pada strata I dan strata II dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini :

Tabel 13. Persentase Curahan Tenaga Kerja Petani Usahatani Cabe Jamu Pada Strata I dan Strata II di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

Jenis Curahan Tenaga Kerja	Strata			
	I	II	I	II
	Waktu (Jam/Th/Ha)		Persentase (%)	
UT. Cabe Jamu	5.146,30	3.599,13	58,75	41,09
Kegiatan Lain :				
- UT. Lainnya	411,90	1.058,50	4,70	12,08
- Berdagang	665,80	967,25	7,60	11,04
- Nelayan	438,00	365,00	5,00	4,17
- Di Rumah	2.098,00	2.770,12	23,95	31,62
Jumlah	8.760,00	8.760,00	100,00	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 1999.

Dari tabel 13 tersebut dapat diketahui bahwa persentase curahan tenaga kerja petani pada lahan yang luas (strata I) sebesar 58,75% lebih besar bila dibandingkan dengan persentase curahan tenaga kerja petani pada lahan yang sempit (strata II) yaitu sebesar 41,09%. Hal ini menunjukkan bahwa pada lahan yang luas penggunaan tenaga kerjanya lebih besar dibanding

penggunaan tenaga kerja petani pada lahan yang lebih sempit. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja petani usahatani cabe jamu pada lahan yang luas lebih besar jika dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja petani usahatani cabe jamu pada lahan yang lebih sempit, hal tersebut menunjukkan dengan jumlah tenaga kerja yang tetap, pada lahan yang lebih luas akan menambah jam kerja petani. Hal ini juga didukung oleh uji t terhadap perbedaan besarnya curahan tenaga kerja petani cabe jamu yang hasilnya disajikan pada tabel 14 berikut ini :

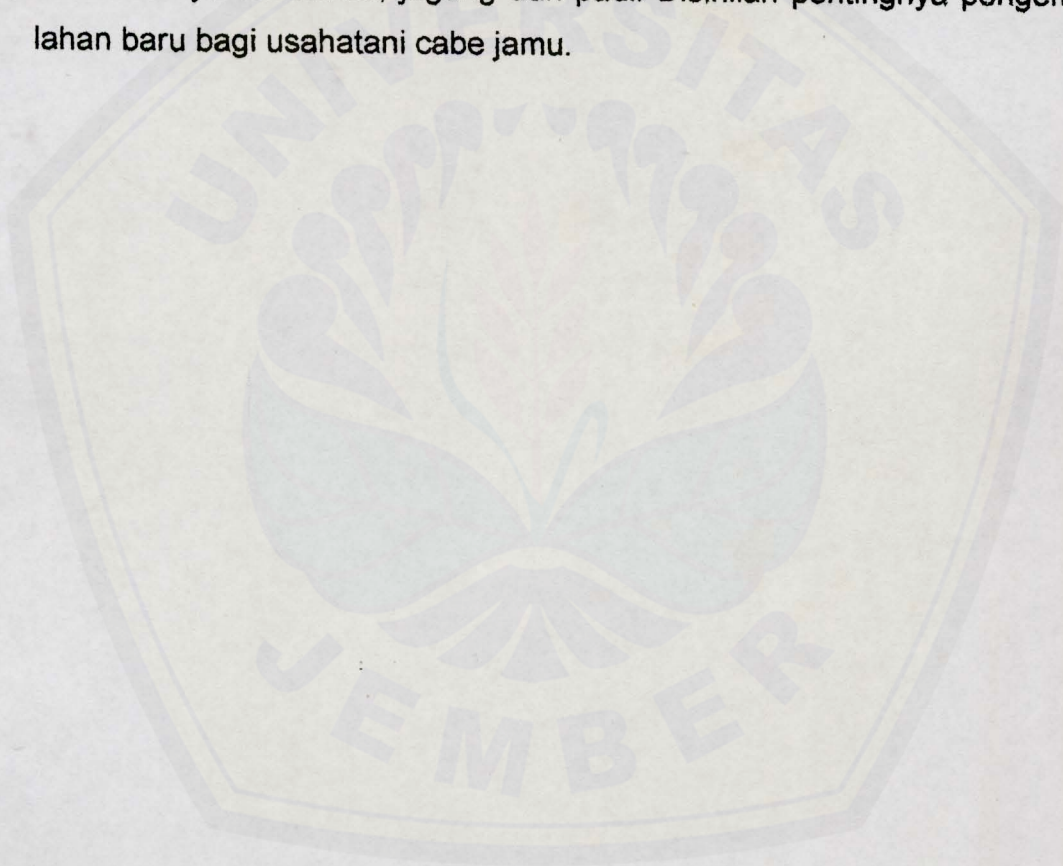
Tabel 14. Curahan Tenaga Kerja Petani Usahatani Cabe Jamu Pada Strata I dan Strata II di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Pada Tahun 1999.

Strata (Ha)	Curahan Tenaga Kerja Petani (Jam/Tahun/Ha)	Standar Deviasi	Uji - t	
			Hitung	Tabel
> 0,5	5.146,30	1.524,014		
≤ 0,5	3.599,13	436,327	4,272	1,701

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 1999.

Dari tabel 14 di atas diketahui bahwa curahan tenaga kerja petani pada luas lahan > 0,5 ha sebesar 5.146,30 jam/tahun/hektar, lebih besar daripada curahan tenaga kerja petani cabe jamu pada luas lahan ≤ 0,5 ha yaitu sebesar 3.599,13 jam/tahun/hektar. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan terhadap perbedaan curahan tenaga kerja petani usahatani cabe jamu antara lahan yang luasnya > 0,5 ha (strata I) dengan lahan yang luasnya ≤ 0,5 ha (strata II), didapatkan nilai t hitung sebesar 4,272 sedangkan t tabel sebesar 1,701. Keadaan ini menunjukkan bahwa dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05\%$) terdapat perbedaan secara nyata antara curahan tenaga kerja petani cabe jamu pada luas lahan > 0,5 ha dengan curahan tenaga kerja petani cabe jamu pada luas lahan ≤ 0,5 ha. Bila dibandingkan dengan standar dari Departemen Tenaga Kerja keduanya telah memenuhi syarat minimal standar dari Depnaker dengan

rata-rata per hari bekerja selama 9 jam untuk lahan yang luasnya $\leq 0,5$ ha sedangkan untuk lahan yang luasnya $> 0,5$ ha per hari bekerja selama 14 jam. Walaupun demikian perlu adanya pembinaan lebih lanjut mengenai curahan tenaga kerja petani cabe jamu yang efektif, pemerintah sebagai mitra kerja petani berperan penting guna menunjang program tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena usahatani cabe jamu dalam penggunaan tenaga kerjanya relatif menurun setelah mengalami satu kali masa panen. Selain itu petani juga menggunakan waktu luangnya untuk berdagang, nelayan serta berusahatani lain misalnya tembakau, jagung dan padi. Disinilah pentingnya pengembangan lahan baru bagi usahatani cabe jamu.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah diuraikan terlebih dahulu maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio terhadap usahatani cabe jamu di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada kedua strata berdasarkan luas lahan berada dalam keadaan efisien. Untuk strata I dengan luas lahan $> 0,5$ hektar diperoleh R/C ratio sebesar 2,50 lebih tinggi daripada R /C ratio pada strata II dengan luas lahan $\leq 0,5$ hektar yaitu sebesar 2,03. Hal ini didukung oleh uji t dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05\%$) diperoleh t hitung sebesar 3,768 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,701. Hal ini berarti bahwa rata-rata biaya produksi per hektar usahatani cabe jamu pada lahan yang luas lebih efisien daripada rata-rata biaya produksi per hektar usahatani cabe jamu pada lahan yang sempit.
2. Berdasarkan perhitungan rata-rata pendapatan bersih per hektar diperoleh bahwa dengan luas lahan $> 0,5$ hektar petani memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 4.262.342,50 lebih tinggi daripada petani cabe jamu dengan luas lahan $\leq 0,5$ hektar yaitu sebesar Rp. 3.076.057,50. Perbedaan ini ditunjukkan berdasarkan uji t antara kedua strata. Dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05\%$) diperoleh t hitung sebesar 3,251 sedangkan t tabel sebesar 1,701, yang berarti bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar petani cabe jamu pada lahan yang luas ($> 0,5$ ha) lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan bersih per hektar petani cabe jamu pada lahan yang lebih sempit ($\leq 0,5$ ha). Hal tersebut juga didukung oleh uji t terhadap perbedaan rata-rata produksi per hektar pada kedua strata, dengan t hitung sebesar 2,459 dan t tabel sebesar 1,701, menunjukkan bahwa produksi per hektar pada lahan luas lebih tinggi daripada produksi per hektar pada lahan sempit.

3. Persentase curahan tenaga kerja petani usahatani cabe jamu pada lahan luas ($> 0,5$ ha) sebesar 58,75% lebih besar bila dibandingkan dengan persentase curahan tenaga kerja petani usahatani cabe jamu pada lahan yang sempit ($\leq 0,5$ ha) yaitu sebesar 41,09%. Dengan didukung oleh perhitungan uji t terhadap perbedaan curahan tenaga kerja petani usahatani cabe jamu, yaitu dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05\%$) diperoleh t hitung sebesar 4,272 dan t tabel sebesar 1,701 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara nyata antara curahan tenaga kerja petani cabe jamu dengan lahan yang luas ($> 0,5$ ha) dan curahan tenaga kerja petani cabe jamu dengan lahan sempit, sehingga penyerapan tenaga kerjanya juga lebih besar.

6.2 Saran

Mengingat meningkatnya efisiensi biaya, tingkat pendapatan, serta besarnya curahan tenaga kerja petani pada usahatani cabe jamu, maka perluasan lahan usahatani cabe jamu sangatlah diharapkan demi peningkatan produksi guna memenuhi permintaan ekspor komoditas cabe jamu yang juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1987. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta : LP3ES.
- Darwati, I., G. Smorosita, Bangun dan T. Handayani. 1991. *Pengaruh Zat Pengatur Tumbuh Triakontanol dan Jumlah Ruas Terhadap Pertumbuhan Stek Cabe Jamu*. Buletin LII TRO VI No. 2.
- Dinas Perkebunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep. 1995. *Petunjuk Teknis Budidaya Cabe Jamu*. Sumenep.
- Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. 1987. *Pedoman Teknis Budidaya Tanaman Obat*. Surabaya.
- _____. 1990. *Studi Kelayakan Kredit Perbankan Komoditi Cabe Jamu*. Surabaya.
- _____. 1991. *Statistik Perkebunan Tahun 1990*. Surabaya.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran*. Jakarta.
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Bogor: Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB.
- Lembaga Penelitian Universitas Jember. 1992. *Studi Analisa Kebijakan Pertanian untuk Menunjang Pengembangan Agroindustri*. Jember.
- Makeham, J.P. dan R.L. Malcolm. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Jakarta: LP3ES.
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Muhdi, S. 1995. *Kesiapan dan Penyesuaian Agribisnis Indonesia Menghadapi Perdagangan Bebas*. Seminar Konsepsi Pengembangan Agribisnis Indonesia dalam Menghadapi Perdagangan Bebas. Jember: HIMASETA Fakultas Pertanian Universitas Jember.

- Munawi, M. 2000. *Cabe Jamu Madura Go Internasional ke India*. dalam Jawa Pos edisi Senin 6 Maret 2000. Surabaya: PT. Jawa Pos.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Rahardjo, M.D. 1984. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi*. Jakarta: UI Press.
- Soeharjo dan Dahlan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Bogor: Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 1995. *Dasar Penyusunan Evaluasi Proyek*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soekartawi, A., Soeharjo, J.L. Dillon dan J.B. Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan petani Kecil*. Jakarta: UI-Press.
- Suryana, A. 1995. *Perencanaan Nasional dalam Pengembangan Agribisnis di Indonesia*. Jakarta: Pangan No. 24 Vol VII.
- Teken, I.G.B. 1975. *Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Beberapa Metode Pengambilan Contoh*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Tohir, K. A. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Wibowo, R. 1992. *Corak dan Prospek Pembangunan Pertanian dalam Era Pembangunan Jangka Panjang Tahap II*. Makalah Seminar HIMASETA. Jember: HIMASETA Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Yayasan Sosial Tani Membangun. 1992. *Cabe Jamu Dicari Eksportir* dalam Trubus Tahun III No. 24. Jakarta.

Lampiran 1. Data Sampel Luas Lahan, Jumlah Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Cabe Jamu Pada Luas Lahan > 0,5 Ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Pada Tahun 1999 (per Ha/Tahun)

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Biaya Usahatani							Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
			Penerimaan (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Pestisida/ (Rp)			
1	2,00	335,50	6.710.000,00	457.500,00	350.000,00	77.500,00	1.750.000,00	2.635.000,00	4.075.000,00		
2	7,00	575,00	11.500.000,00	448.350,00	350.100,00	73.650,00	2.587.000,00	3.459.100,00	8.040.900,00		
3	1,00	350,00	7.000.000,00	457.500,00	350.000,00	77.500,00	1.700.000,00	2.585.000,00	4.415.000,00		
4	0,60	300,00	6.000.000,00	418.350,00	334.000,00	41.750,00	1.250.500,00	2.044.600,00	3.955.400,00		
5	1,00	323,00	6.460.000,00	400.500,00	350.250,00	65.250,00	1.750.000,00	2.566.000,00	3.894.000,00		
6	0,70	305,50	6.110.000,00	458.000,00	357.900,00	50.050,00	2.429.000,00	3.294.950,00	2.815.050,00		
7	1,50	301,50	6.030.000,00	459.800,00	351.950,00	77.900,00	2.345.550,00	3.235.200,00	2.794.800,00		
8	2,00	350,00	7.000.000,00	457.500,00	357.500,00	72.900,00	1.750.000,00	2.637.900,00	4.362.100,00		
9	0,80	331,50	6.630.000,00	437.500,00	357.500,00	67.875,00	1.563.450,00	2.426.325,00	4.203.675,00		
10	2,50	378,00	7.560.000,00	457.500,00	357.500,00	77.500,00	2.600.000,00	3.492.500,00	4.067.500,00		
Jumlah		3.550,00	71.000.000,00	4.452.500,00	3.516.700,00	681.875,00	19.725.500,00	28.376.575,00	42.623.425,00		
Rata-rata		355,00	7.100.000,00	445.250,00	351.670,00	68.187,50	1.972.550,00	2.837.657,50	4.262.342,50		

Sumber : Data Primer Diolah, 1999.

Lampiran 2. Data Sampel Luas Lahan, Jumlah Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Cabe Jamu Pada Luas Lahan $\leq 0,5$ Ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Pada Tahun 1999 (per Ha/Tahun)

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Biaya Usahatani						Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
			Penerimaan (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Pestisida/ (Rp)		
1	0,50	360,00	7.200.000,00	521.900,00	369.500,00	72.900,00	2.251.600,00	3.215.900,00	3.984.100,00	
2	0,10	225,50	4.510.000,00	477.500,00	347.500,00	77.500,00	1.500.650,00	2.403.150,00	2.106.850,00	
3	0,40	350,00	7.000.000,00	502.000,00	369.500,00	83.125,00	2.376.900,00	3.331.525,00	3.668.475,00	
4	0,40	330,00	6.600.000,00	499.000,00	347.250,00	83.125,00	2.376.900,00	3.306.275,00	3.293.725,00	
5	0,40	330,00	6.600.000,00	626.900,00	376.650,00	81.850,00	2.250.000,00	3.335.400,00	3.264.600,00	
6	0,10	250,00	5.000.000,00	479.500,00	369.500,00	77.500,00	1.550.250,00	2.476.750,00	2.523.250,00	
7	0,10	250,00	5.000.000,00	457.500,00	357.500,00	85.000,00	1.550.250,00	2.450.250,00	2.549.750,00	
8	0,20	275,00	5.500.000,00	533.000,00	253.750,00	83.750,00	2.252.500,00	3.123.000,00	2.377.000,00	
9	0,20	285,00	5.700.000,00	527.500,00	256.250,00	83.750,00	2.253.750,00	3.121.250,00	2.578.750,00	
10	0,20	280,00	5.600.000,00	528.750,00	248.750,00	85.000,00	1.500.500,00	2.363.000,00	3.237.000,00	
11	0,20	300,00	6.000.000,00	526.250,00	253.750,00	83.750,00	1.753.750,00	2.617.500,00	3.382.500,00	
12	0,20	300,00	6.000.000,00	523.750,00	241.250,00	82.500,00	2.253.750,00	3.101.250,00	2.898.750,00	
13	0,50	350,00	7.000.000,00	510.500,00	361.500,00	72.900,00	1.901.500,00	2.846.400,00	4.153.600,00	
14	0,50	314,00	6.280.000,00	491.000,00	369.500,00	71.500,00	2.101.600,00	3.033.600,00	3.246.400,00	
15	0,50	312,50	6.250.000,00	496.500,00	364.900,00	72.900,00	2.777.200,00	3.711.500,00	2.538.500,00	
16	0,30	328,50	6.610.000,00	501.000,00	369.150,00	74.950,00	1.667.500,00	2.612.600,00	3.957.400,00	
17	0,30	330,50	6.610.000,00	515.350,00	369.150,00	73.100,00	2.774.750,00	3.732.350,00	2.877.650,00	
18	0,20	290,00	5.800.000,00	378.000,00	251.250,00	78.750,00	2.250.000,00	2.958.000,00	2.842.000,00	
19	0,20	300,00	6.000.000,00	403.000,00	243.750,00	79.750,00	2.253.750,00	2.980.250,00	3.019.750,00	
20	0,20	300,00	6.000.000,00	391.250,00	253.750,00	80.000,00	2.253.900,00	2.978.900,00	3.021.100,00	
Jumlah		6061,00	121.220.000,00	9.890.150,00	6.374.100,00	1.583.600,00	41.851.000,00	59.698.850,00	61.521.150,00	
Rata-rata		303,05	6.061.000,00	494.507,50	318.705,00	79.180,00	2.092.550,00	2.984.942,50	3.076.057,50	

Sumber : Data Primer Diolah, 1999.

Lampiran 3. Analisa Efisiensi Biaya Usahatani Cabe Jamu Pada Luas Lahan > 0,5 Ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	R / C Ratio
1	2,00	335,50	6.710.000,00	2.635.000,00	4.075.000,00	2,55
2	7,00	575,00	11.500.000,00	3.459.100,00	8.040.900,00	3,32
3	1,00	350,00	7.000.000,00	2.585.000,00	4.415.000,00	2,71
4	0,60	300,00	6.000.000,00	2.044.600,00	3.955.400,00	2,93
5	1,00	323,00	6.460.000,00	2.566.000,00	3.894.000,00	2,52
6	0,70	305,50	6.110.000,00	3.294.950,00	2.815.050,00	1,85
7	1,50	301,50	6.030.000,00	3.235.200,00	2.794.800,00	1,86
8	2,00	350,00	7.000.000,00	2.637.900,00	4.362.100,00	2,65
9	0,80	331,50	6.630.000,00	2.426.325,00	4.203.675,00	2,73
10	2,50	378,00	7.560.000,00	3.492.500,00	4.067.500,00	2,16
Jumlah		3.550,00	71.000.000,00	28.376.575,00	42.623.425,00	25,30
Rata-rata		355,00	7.100.000,00	2.837.657,50	4.262.342,50	2,53

Sumber : Data Primer Diolah, 1999.

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Penerimaan Rata-rata}}{\text{Biaya Total Rata-rata}} \\
 &= \frac{7.100.000,00}{2.837.657,50} \\
 &= 2.502
 \end{aligned}$$

Lampiran 4. Analisa Efisiensi Biaya Usahatani Cabe Jamu Pada Luas Lahan \leq 0,5 Ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	R / C Ratio
1	0,50	360,00	7.200.000,00	3.215.900,00	3.984.100,00	2,24
2	0,10	225,50	4.510.000,00	2.403.150,00	2.106.850,00	1,88
3	0,40	350,00	7.000.000,00	3.331.525,00	3.668.475,00	2,10
4	0,40	330,00	6.600.000,00	3.306.275,00	3.293.725,00	2,00
5	0,40	330,00	6.600.000,00	3.335.400,00	3.264.600,00	1,98
6	0,10	250,00	5.000.000,00	2.476.750,00	2.523.250,00	2,02
7	0,10	250,00	5.000.000,00	2.450.250,00	2.549.750,00	2,04
8	0,20	275,00	5.500.000,00	3.123.000,00	2.377.000,00	1,76
9	0,20	285,00	5.700.000,00	3.121.250,00	2.578.750,00	1,83
10	0,20	280,00	5.600.000,00	2.363.000,00	3.237.000,00	2,37
11	0,20	300,00	6.000.000,00	2.617.500,00	3.382.500,00	2,29
12	0,20	300,00	6.000.000,00	3.101.250,00	2.898.750,00	1,93
13	0,50	350,00	7.000.000,00	2.846.400,00	4.153.600,00	2,46
14	0,50	314,00	6.280.000,00	3.033.600,00	3.246.400,00	2,07
15	0,50	312,50	6.250.000,00	3.711.500,00	2.538.500,00	1,68
16	0,30	328,50	6.570.000,00	2.612.600,00	3.957.400,00	2,51
17	0,30	330,50	6.610.000,00	3.732.350,00	2.877.650,00	1,77
18	0,20	290,00	5.800.000,00	2.958.000,00	2.842.000,00	1,96
19	0,20	300,00	6.000.000,00	2.980.250,00	3.019.750,00	2,01
20	0,20	300,00	6.000.000,00	2.978.900,00	3.021.100,00	2,01
Jumlah		6.061,00	121.220.000,00	59.698.850,00	61.521.150,00	40,92
Rata-rata		303,05	6.061.000,00	2.984.942,50	3.076.057,50	2,03

Sumber : Data Primer Diolah, 1999.

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Penerimaan Rata-rata}}{\text{Biaya Total Rata-rata}} \\
 &= \frac{6.061.000,00}{2.984.942,50} \\
 &= 2.031
 \end{aligned}$$

Lampiran 5. Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Rata-rata Biaya Produksi per Hektar pada Luas Lahan > 0,5 ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999

No.	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	2,55	0,02	0,00040
2	3,32	0,79	0,62410
3	2,71	0,18	0,03240
4	2,93	0,40	0,16000
5	2,52	-0,01	0,00010
6	1,85	-0,68	0,46240
7	1,86	-0,67	0,44890
8	2,65	0,12	0,01440
9	2,73	0,20	0,04000
10	2,16	-0,37	0,13690
Jumlah	25,28	0,00	1,91960
Rata-rata	2,53	0,00	0,19196

Sumber : Lampiran 3

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_i - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1,91960}{10 - 1}} \\
 &= \sqrt{0,21328888889} \\
 &= 0,461832
 \end{aligned}$$

Lampiran 6. Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Rata - rata Biaya Produksi per Hektar pada Luas Lahan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999

No.	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	2,24	0,19	0,03610
2	1,88	-0,17	0,02890
3	2,10	0,05	0,00250
4	2,00	-0,05	0,00250
5	1,98	-0,07	0,00490
6	2,02	-0,03	0,00090
7	2,04	-0,01	0,00010
8	1,76	-0,29	0,08410
9	1,83	-0,22	0,04840
10	2,37	0,32	0,10240
11	2,29	0,24	0,05760
12	1,93	-0,12	0,01440
13	2,46	0,41	0,16810
14	2,07	0,02	0,00040
15	1,68	-0,37	0,13690
16	2,51	0,46	0,21160
17	1,77	-0,28	0,07840
18	1,96	-0,09	0,00810
19	2,01	-0,04	0,00160
20	2,01	-0,04	0,00160
Jumlah	40,91	0,00	0,98950
Rata-rata	2,05	0,00	0,04948

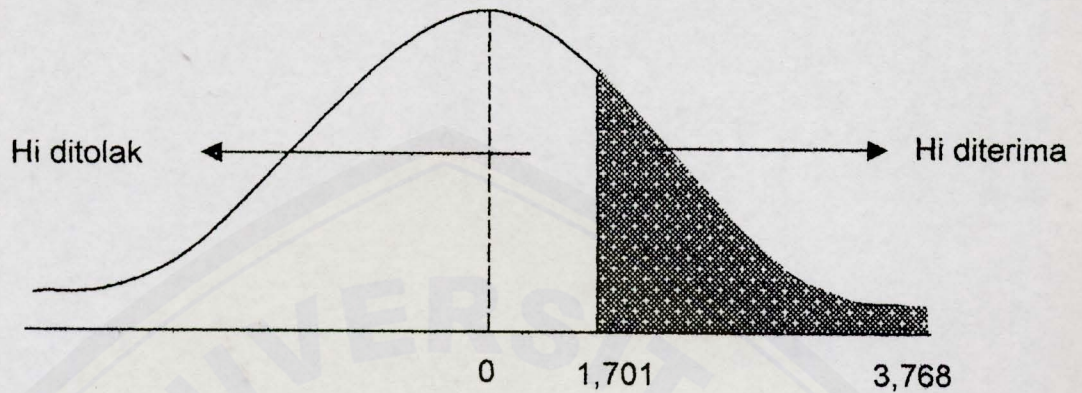
Sumber : Lampiran 4.

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_i - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,98950}{20 - 1}} \\
 &= \sqrt{0,05207894736842} \\
 &= 0,228208
 \end{aligned}$$

Lampiran 7. Perhitungan Uji t Perbedaan Efisiensi Rata-rata biaya Produksi per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{(E_1 - E_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\
 &= \frac{(2,502 - 2,031) - 0}{\sqrt{\frac{(10 - 1) 0,213 + (20 - 1) 0,052}{10 + 20 - 2} \left(\frac{1}{10} + \frac{1}{20} \right)}} \\
 &= \frac{0,471}{\sqrt{\frac{1,917 + 0,988}{28} \times 0,15}} \\
 &= \frac{0,471}{0,322 \times 0,387} \\
 &= 3,768
 \end{aligned}$$

Lampiran 8. Gambar Uji t Efisiensi Rata-rata biaya Produksi per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999



Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,768 dan t tabel pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 28$ sebesar 1,701 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya produksi per hektar petani cabe jamu pada luas lahan $> 0,5$ hektar lebih efisien daripada rata-rata biaya produksi per hektar petani cabe jamu pada luas lahan $\leq 0,5$ hektar.

Lampiran 9. Perhitungan Standar Deviasi Produksi Rata-rata per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan > 0,5 ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999

No.	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	335,50	-19,50	380,25
2	575,00	220,00	48.400,00
3	350,00	-5,00	25,00
4	300,00	-55,00	3.025,00
5	323,00	-32,00	1.024,00
6	305,50	-49,50	2.450,25
7	301,50	-53,50	2.862,25
8	350,00	-5,00	25,00
9	331,50	-23,50	552,25
10	378,00	23,00	529,00
Jumlah	3550,00	0,00	59.273,00
Rata-rata	355,00	0,00	5.927,30

Sumber : Lampiran 3

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_i - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{59.273}{10 - 1}} \\
 &= \sqrt{6585,888889} \\
 &= 81,15349
 \end{aligned}$$

Lampiran 10. Perhitungan Standar Deviasi Produksi Rata-rata per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999

No.	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	360,00	56,95	3.243,30
2	225,50	-77,55	6.014,00
3	350,00	46,95	2.204,30
4	330,00	26,95	726,30
5	330,00	26,95	726,30
6	250,00	-53,05	2.814,30
7	250,00	-53,05	2.814,30
8	275,00	-28,05	786,80
9	285,00	-18,05	325,80
10	280,00	-23,05	531,30
11	300,00	-3,05	9,30
12	300,00	-3,05	9,30
13	350,00	46,95	2.204,30
14	314,00	10,95	119,90
15	312,50	9,45	89,30
16	328,50	25,45	647,70
17	330,50	27,45	753,50
18	290,00	-13,05	170,30
19	300,00	-3,05	9,30
20	300,00	-3,05	9,30
Jumlah	6.061,00	0,00	24.208,95
Rata-rata	303,05	0,00	1.210,45

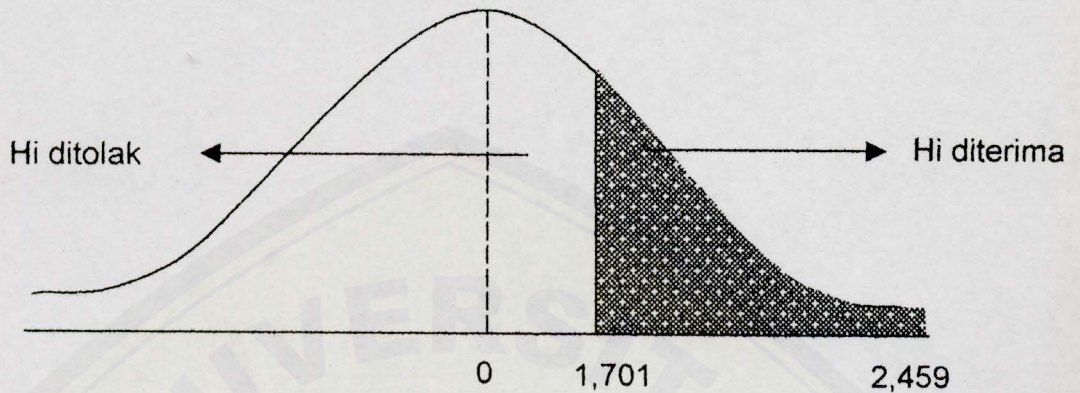
Sumber : Lampiran 4

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_i - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{24.208,95}{20 - 1}} \\
 &= \sqrt{1.274,15526} \\
 &= 35,69531
 \end{aligned}$$

Lampiran 11. Perhitungan Uji t Perbedaan Produksi Rata-rata per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{(X_1 - X_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\
 &= \frac{(355 - 303,05) - 0}{\sqrt{\frac{(10 - 1) 6.585,889 + (20 - 1) 1.274,155}{10 + 20 - 2} \left(\frac{1}{10} + \frac{1}{20} \right)}} \\
 &= \frac{51,95}{\sqrt{\frac{59.273,001 + 24.208,945}{28} \times 0,15}} \\
 &= \frac{51,95}{54,603 \times 0,387} \\
 &= 2,459
 \end{aligned}$$

Lampiran 12. Gambar Uji t Produksi Rata-rata per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999



Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 2,459 dan t tabel pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(df) = n_1 + n_2 - 2 = 28$ sebesar 1,701 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata produksi per hektar usahatani cabe jamu pada luas lahan $> 0,5$ hektar lebih besar daripada rata-rata produksi per hektar usahatani cabe jamu pada luas lahan $\leq 0,5$ hektar.

Lampiran 13. Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Rata-rata per Hektar Petani Cabe Jamu pada Luas Lahan > 0,5 ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999

No.	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	4.075.000,00	-187342,50	35.097.212.306,25
2	8.040.900,00	3778557,50	14.277.496.780.806,20
3	4.415.000,00	152657,50	23.304.312.306,25
4	3.955.400,00	-306942,50	94.213.698.306,25
5	3.894.000,00	-368342,50	135.676.197.306,25
6	2.815.050,00	-1447292,50	2.094.655.580.556,25
7	2.794.800,00	-1467542,50	2.153.680.989.306,25
8	4.362.100,00	99757,50	9.951.558.806,25
9	4.203.675,00	-58667,50	3.441.875.556,25
10	4.067.500,00	-194842,50	37.963.599.806,25
Jumlah	42.623.425,00	0,00	18.865.481.805.062,50
Rata-rata	4.262.342,50	0,00	1.886.548.180.506,25

Sumber : Lampiran 3

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_i - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{18.865.481.805.062,50}{10 - 1}} \\
 &= 1.447.813,747
 \end{aligned}$$

Lampiran 13. Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Rata-rata per Hektar Petani Cabe Jamu pada Luas Lahan > 0,5 ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999

No.	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	4.075.000,00	-187342,50	35.097.212.306,25
2	8.040.900,00	3778557,50	14.277.496.780.806,20
3	4.415.000,00	152657,50	23.304.312.306,25
4	3.955.400,00	-306942,50	94.213.698.306,25
5	3.894.000,00	-368342,50	135.676.197.306,25
6	2.815.050,00	-1447292,50	2.094.655.580.556,25
7	2.794.800,00	-1467542,50	2.153.680.989.306,25
8	4.362.100,00	99757,50	9.951.558.806,25
9	4.203.675,00	-58667,50	3.441.875.556,25
10	4.067.500,00	-194842,50	37.963.599.806,25
Jumlah	42.623.425,00	0,00	18.865.481.805.062,50
Rata-rata	4.262.342,50	0,00	1.886.548.180.506,25

Sumber : Lampiran 3

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_i - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{18.865.481.805.062,50}{10 - 1}} \\
 &= 1.447.813,747
 \end{aligned}$$

Lampiran 14. Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Rata-rata per Hektar Petani Cabe Jamu pada Luas Lahan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999

No.	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	3.984.100,00	908.042,50	824.541.181.806,25
2	2.106.850,00	-969.207,50	939.363.178.056,25
3	3.668.475,00	592.417,50	350.958.494.306,25
4	3.293.725,00	217.667,50	47.379.140.556,25
5	3.264.600,00	188.542,50	35.548.274.306,25
6	2.523.250,00	-552.807,50	305.596.132.056,25
7	2.549.750,00	-526.307,50	276.999.584.556,25
8	2.377.000,00	-699.057,50	488.681.388.306,25
9	2.578.750,00	-497.307,50	247.314.749.556,25
10	3.237.000,00	160.942,50	25.902.488.306,25
11	3.382.500,00	306.442,50	93.907.005.806,25
12	2.898.750,00	-177.307,50	31.437.949.556,25
13	4.153.600,00	1.077.542,50	1.161.097.839.306,25
14	3.246.400,00	170.342,50	29.016.567.306,25
15	2.538.500,00	-537.557,50	288.968.065.806,25
16	3.957.400,00	881.342,50	776.764.602.306,25
17	2.877.650,00	-198.407,50	39.365.536.056,25
18	2.842.000,00	-234.057,50	54.782.913.306,25
19	3.019.750,00	-56.307,50	3.170.534.556,25
20	3.021.100,00	-54.957,50	3.020.326.806,25
Jumlah	61.521.150,00	0,00	6.023.815.952.625,00
Rata-rata	3.076.057,50	0,00	301.190.797.631,25

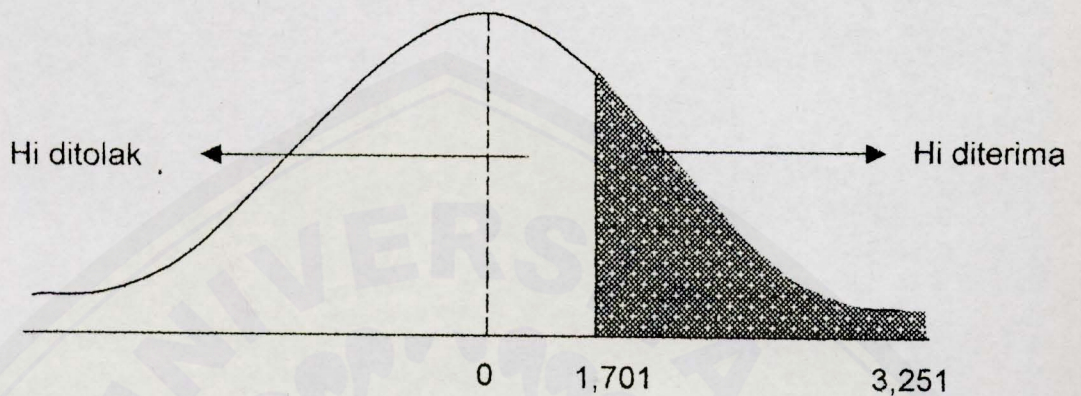
Sumber : Lampiran 4

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_i - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{6.023.815.952.625}{20 - 1}} \\
 &= 563.065,667
 \end{aligned}$$

Lampiran 15. Perhitungan Uji t Perbedaan Pendapatan Rata-rata per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\
 &= \frac{(4.262.342,50 - 3.076.057,50) - 0}{\sqrt{\frac{(10-1)2.096.164.646.002 + (20-1)317.042.945.354,2}{10 + 20 - 2} \left(\frac{1}{10} + \frac{1}{20} \right)}} \\
 &= \frac{1.186.285}{\sqrt{\frac{1,887 \cdot 10^{13} + 6,024 \cdot 10^{12}}{28} \cdot 0,15}} \\
 &= \frac{1.186.285}{942.816,786 \times 0,387} \\
 &= 3,251
 \end{aligned}$$

Lampiran 16. Gambar Uji t Pendapatan Rata-rata per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999



Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,251 dan t tabel pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 28$ sebesar 1,701 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan per hektar petani cabe jamu pada luas lahan $> 0,5$ hektar lebih besar daripada rata-rata pendapatan per hektar petani cabe jamu pada luas lahan $\leq 0,5$ hektar.

Lampiran 18. Curahan Tenaga Kerja Petani Cabe Jamu Pada Luas Lahan $\leq 0,5$ Ha (Jam / Th / Ha)

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	MUSIM PANEN I										MUSIM PANEN II										MUSIM PANEN III										Total				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	1	2	3	4	5	6	7	8		9	10	Total	
1	0,5	480,0	16,0	8,0	1	0	8,0	1.450,0	2,0	804,0	32,0	2.811,0	0	0	0	0	0	230,0	2	164,0	32,0	428,0	0	0	0	0	0	0	0	16,0	170,0	2	104,0	32,0	324,0	3.563,0
2	0,1	500,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.040,0	0,0	710,0	80,0	2.354,0	0	0	0	0	0	480,0	0	400,0	80,0	960,0	0	0	0	0	0	0	40,0	0,0	0	830,0	80,0	950,0	4.264,0	
3	0,4	480,0	8,0	8,0	5	0	8,0	1.460,0	5,0	750,0	20,0	2.744,0	0	0	0	0	0	230,0	5	195,0	20,0	450,0	0	0	0	0	0	0	0,0	42,5	0	247,5	40,0	330,0	3.524,0	
4	0,4	487,5	8,0	8,0	1	0	8,0	1.460,0	0,0	752,5	40,0	2.765,0	0	0	0	0	0	237,5	8	225,0	40,0	510,5	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0	227,5	40,0	267,5	3.543,0		
5	0,4	487,5	8,0	8,0	0	0	8,0	1.500,0	0,0	750,0	45,0	2.806,5	0	0	0	0	0	237,5	5	200,0	40,0	482,5	0	0	0	0	0	0,0	170,0	0	127,5	40,0	337,5	3.626,5		
6	0,1	480,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.050,0	0,0	400,0	0,0	1.954,0	0	0	0	0	0	20,0	1	160,0	80,0	261,0	0	0	0	0	0	40,0	0,0	0	40,0	0,0	80,0	2.295,0		
7	0,1	480,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.250,0	0,0	400,0	80,0	2.234,0	0	0	0	0	0	50,0	1	160,0	80,0	291,0	0	0	0	0	0	40,0	0,0	0	790,0	80,0	910,0	3.435,0		
8	0,2	375,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.475,0	0,0	440,0	50,0	2.364,0	0	0	0	0	0	230,0	0	365,0	80,0	675,0	0	0	0	0	0	32,0	0,0	0	880,0	80,0	992,0	4.031,0		
9	0,2	375,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.475,0	5,0	405,0	80,0	2.364,0	0	0	0	0	0	0,0	5	190,0	80,0	275,0	0	0	0	0	0	32,0	0,0	5	875,0	80,0	992,0	3.631,0		
10	0,2	375,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.460,0	5,0	445,0	80,0	2.389,0	0	0	0	0	0	0,0	5	190,0	80,0	275,0	0	0	0	0	0	32,0	170,0	5	720,0	40,0	967,0	3.631,0		
11	0,2	375,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.470,0	5,0	475,0	80,0	2.429,0	0	0	0	0	8	325,0	5	160,0	80,0	578,0	0	0	0	0	0	80,0	170,0	5	680,0	40,0	975,0	3.982,0		
12	0,2	400,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.520,0	5,0	375,0	80,0	2.404,0	0	0	0	0	0	250,0	5	160,0	80,0	495,0	0	0	0	0	0	40,0	160,0	5	690,0	80,0	975,0	3.874,0		
13	0,5	500,0	16,0	16,0	5	4	16,0	1.470,0	8,0	886,0	32,0	2.953,0	0	0	0	0	0	0,0	8	365,0	128,0	501,0	0	0	0	0	0	0,0	180,0	4	368,0	16,0	568,0	4.022,0		
14	0,5	480,0	16,0	8,0	0	0	8,0	1.390,0	8,0	860,0	32,0	2.802,0	0	0	0	0	0	250,0	8	344,0	32,0	634,0	0	0	0	0	0	80,0	0,0	4	48,0	16,0	148,0	3.584,0		
15	0,5	480,0	16,0	8,0	0	0	8,0	1.500,0	8,0	708,0	32,0	2.760,0	0	0	0	0	0	240,0	8	344,0	48,0	640,0	0	0	0	0	0	0,0	180,0	0	252,0	32,0	464,0	3.864,0		
16	0,3	500,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.466,7	3,3	396,7	53,3	2.444,0	0	0	0	0	0	0,0	0	288,0	26,7	314,7	0	0	0	0	0	26,7	0,0	0	253,3	53,3	333,3	3.092,0		
17	0,3	500,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.460,0	3,3	403,3	53,3	2.443,9	0	0	0	0	0	163,3	0	288,0	53,3	504,6	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0	253,3	53,3	306,6	3.255,1		
18	0,2	400,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.500,0	0,0	465,0	40,0	2.429,0	0	0	0	0	0	400,0	0	288,0	40,0	728,0	0	0	0	0	0	32,0	0,0	0	830,0	80,0	942,0	4.099,0		
19	0,2	400,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.460,0	5,0	500,0	40,0	2.429,0	0	0	0	0	0	300,0	5	288,0	40,0	633,0	0	0	0	0	0	40,0	0,0	5	115,0	40,0	200,0	3.262,0		
20	0,2	400,0	8,0	8,0	0	0	8,0	1.490,0	5,0	405,0	80,0	2.404,0	0	0	0	0	0	300,0	5	356,0	40,0	701,0	0	0	0	0	0	40,0	0,0	5	215,0	40,0	300,0	3.405,0		
Total		8.955,0	192,0	168,0	12	4	168,0	28.356,7	67,6	11.330,5	1.029,6	50.283,4	0	0	0	0	0	3.943,3	76	5.130,0	1.180,0	10.337,3	0	0	0	0	0	570,7	1.242,5	40	8.546,1	962,6	11.361,9	71.982,6		
Rata-rata		447,8	9,6	8,4	0,6	0,2	8,4	1.417,8	3,4	566,5	51,5	2.514,2	0	0	0	0	0	197,2	3,8	256,5	59,0	516,9	0	0	0	0	0	28,5	62,1	2	427,3	48,1	568,1	3.599,1		

Sumber : Data Primer Diolah, 1999

Ket :

- 1 = pembibitan
- 2 = pemb. lubang tanam
- 3 = penanaman
- 4 = penyulaman
- 5 = penyiangan
- 6 = pemupukan
- 7 = pengairan
- 8 = PHPT
- 9 = pemanenan
- 10 = pengendalian

Lampiran 19. Curahan Tenaga Kerja Petani Cabe Jamu Dibandingkan dengan Curahan Tenaga Kerja Petani pada Luas Lahan > 0,5 Ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999 (Jam/Th/Ha)

NO. RESP.	LUAS LAHAN (Ha)	USAHATANI CABE JAMU	USAHATANI USAHATANI LAINNYA (*)	BERDAGANG	NELAYAN	DI RUMAH	TOTAL
1	2,00	3.773,00	365,00	0,00	730,00	3.892,00	8.760,00
2	7,00	7.545,00	104,00	0,00	0,00	1.111,00	8.760,00
3	1,00	3.730,00	1.460,00	0,00	0,00	3.570,00	8.760,00
4	0,60	3.662,50	730,00	2.190,00	0,00	2.177,50	8.760,00
5	1,00	4.357,50	0,00	0,00	1.825,00	2.577,50	8.760,00
6	0,70	3.720,00	730,00	2.190,00	0,00	2.120,00	8.760,00
7	1,50	7.455,00	0,00	88,00	0,00	1.217,00	8.760,00
8	2,00	5.780,00	0,00	1.460,00	0,00	1.520,00	8.760,00
9	0,80	5.650,00	730,00	0,00	1.095,00	1.285,00	8.760,00
10	2,50	5.790,00	0,00	730,00	730,00	1.510,00	8.760,00
TOTAL		51.463,00	4.119,00	6.658,00	4.380,00	20.980,00	87.600,00
RATA-RATA		5.146,30	411,90	665,80	438,00	2.098,00	8.760,00

Sumber : Data Primer Diolah, 1999

Ket : (*) UT Lain = Tembaku, Jagung, Padi, dll.

1 Tahun = 365 Hari

1 Hari = 24 Jam

$$\% \text{CJK CJ} = \frac{5.146,30}{8.760,00} \times 100 \%$$

$$= 58,74771689 \%$$

$$= 59 \%$$

Lampiran 20. Curahan Tenaga Kerja Petani Cabe Jamu Dibandingkan dengan Curahan Tenaga Kerja Petani pada Luas Lahan \leq 0,5 Ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999 (Jam/Th/Ha)

NO. RESP.	LUAS LAHAN (Ha)	USAHATANI CABE JAMU	USAHATANI LAINNYA (*)	BERDAGANG	NELAYAN	DI RUMAH	TOTAL
1	0,50	3.563,00	730,00	0,00	1.825,00	2.642,00	8.760,00
2	0,10	4.264,00	0,00	1.825,00	0,00	2.671,00	8.760,00
3	0,40	3.524,00	0,00	1.460,00	1.825,00	1.951,00	8.760,00
4	0,40	3.543,00	0,00	1.460,00	1.825,00	1.932,00	8.760,00
5	0,40	3.626,50	0,00	730,00	1.825,00	2.578,50	8.760,00
6	0,10	2.295,00	2.555,00	0,00	0,00	3.910,00	8.760,00
7	0,10	3.435,00	0,00	2.190,00	0,00	3.135,00	8.760,00
8	0,20	4.031,00	0,00	1.825,00	0,00	2.904,00	8.760,00
9	0,20	3.631,00	0,00	1.825,00	0,00	3.304,00	8.760,00
10	0,20	3.631,00	0,00	1.825,00	0,00	3.304,00	8.760,00
11	0,20	3.982,00	0,00	1.825,00	0,00	2.953,00	8.760,00
12	0,20	3.874,00	0,00	1.825,00	0,00	3.061,00	8.760,00
13	0,50	4.022,00	1.825,00	0,00	0,00	2.913,00	8.760,00
14	0,50	3.584,00	2.555,00	0,00	0,00	2.621,00	8.760,00
15	0,50	3.864,00	2.555,00	0,00	0,00	2.341,00	8.760,00
16	0,30	3.092,00	2.555,00	0,00	0,00	3.113,00	8.760,00
17	0,30	3.255,10	2.555,00	0,00	0,00	2.949,90	8.760,00
18	0,20	4.099,00	2.555,00	0,00	0,00	2.106,00	8.760,00
19	0,20	3.262,00	1.825,00	1.825,00	0,00	1.848,00	8.760,00
20	0,20	3.405,00	1.460,00	730,00	0,00	3.165,00	8.760,00
TOTAL		71.982,60	21.170,00	19.345,00	7.300,00	55.402,40	175.200,00
RATA-RATA		3.599,13	1.058,50	967,25	365,00	2.770,12	8.760,00

Sumber : Data Primer Diolah, 1999

Ket: (*) UT Lain = Tembakau, Jagung, Padi, dll.
 1 Tahun = 365 Hari
 1 Hari = 24 Jam

$$\% \text{CJK CJ} = \frac{3.599,13}{8.760,00} \times 100 \%$$

$$= 41,0859589 \%$$

$$= 41 \%$$

Lampiran 21. Perhitungan Standar Deviasi Curahan Tenaga Kerja per Hektar Petani Cabe Jamu pada Luas Lahan > 0,5 ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999

No.	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	3.773,00	-1.373,30	1.885.952,89
2	7.545,00	2.398,70	5.753.761,69
3	3.730,00	-1.416,30	2.005.905,69
4	3.662,50	-1.483,80	2.201.662,44
5	4.357,50	-788,80	622.205,44
6	3.720,00	-1.426,30	2.034.331,69
7	7.455,00	2.308,70	5.330.095,69
8	5.780,00	633,70	401.575,69
9	5.650,00	503,70	253.713,69
10	5.790,00	643,70	414.349,69
Jumlah	51.463,00	0,00	20.903.554,60
Rata-rata	5.146,30	0,00	2.090.355,46

Sumber : Lampiran 17

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_i - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{20.903.554,60}{10 - 1}} \\
 &= \sqrt{2.322.617,178} \\
 &= 1.524,014
 \end{aligned}$$

Lampiran 22. Perhitungan Standar Deviasi Curahan Tenaga Kerja per Hektar Petani Cabe Jamu pada Luas Lahan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada Tahun 1999

No.	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	3.563,00	-36,13	1.305,38
2	4.264,00	664,87	442.052,12
3	3.524,00	-75,13	5.644,52
4	3.543,00	-56,13	3.150,58
5	3.626,50	27,37	749,12
6	2.295,00	-1.304,13	1.700.755,06
7	3.435,00	-164,13	26.938,66
8	4.031,00	431,87	186.511,70
9	3.631,00	31,87	1.015,70
10	3.631,00	31,87	1.015,70
11	3.982,00	382,87	146.589,44
12	3.874,00	274,87	75.553,52
13	4.022,00	422,87	178.819,04
14	3.584,00	-15,13	228,92
15	3.864,00	264,87	70.156,12
16	3.092,00	-507,13	257.180,84
17	3.255,10	-344,03	118.356,64
18	4.099,00	499,87	249.870,02
19	3.262,00	-337,13	113.656,64
20	3.405,00	-194,13	37.686,46
Jumlah	71.982,60	0,00	3.617.236,12
Rata-rata	3.599,13	0,00	180.861,81

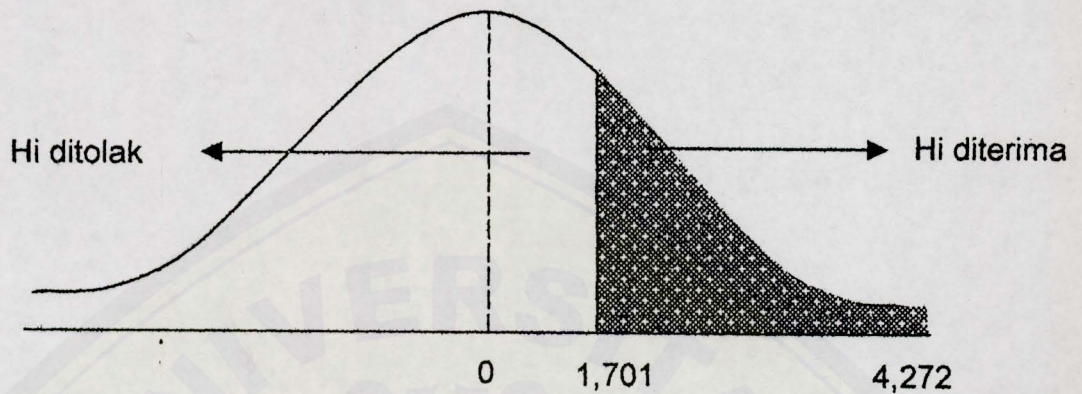
Sumber : Lampiran 18

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_i - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{3.617.236,12}{20 - 1}} \\
 &= \sqrt{190.380,848} \\
 &= 436,327
 \end{aligned}$$

Lampiran 23. Perhitungan Uji t Perbedaan Curahan Tenaga Kerja Petani per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999

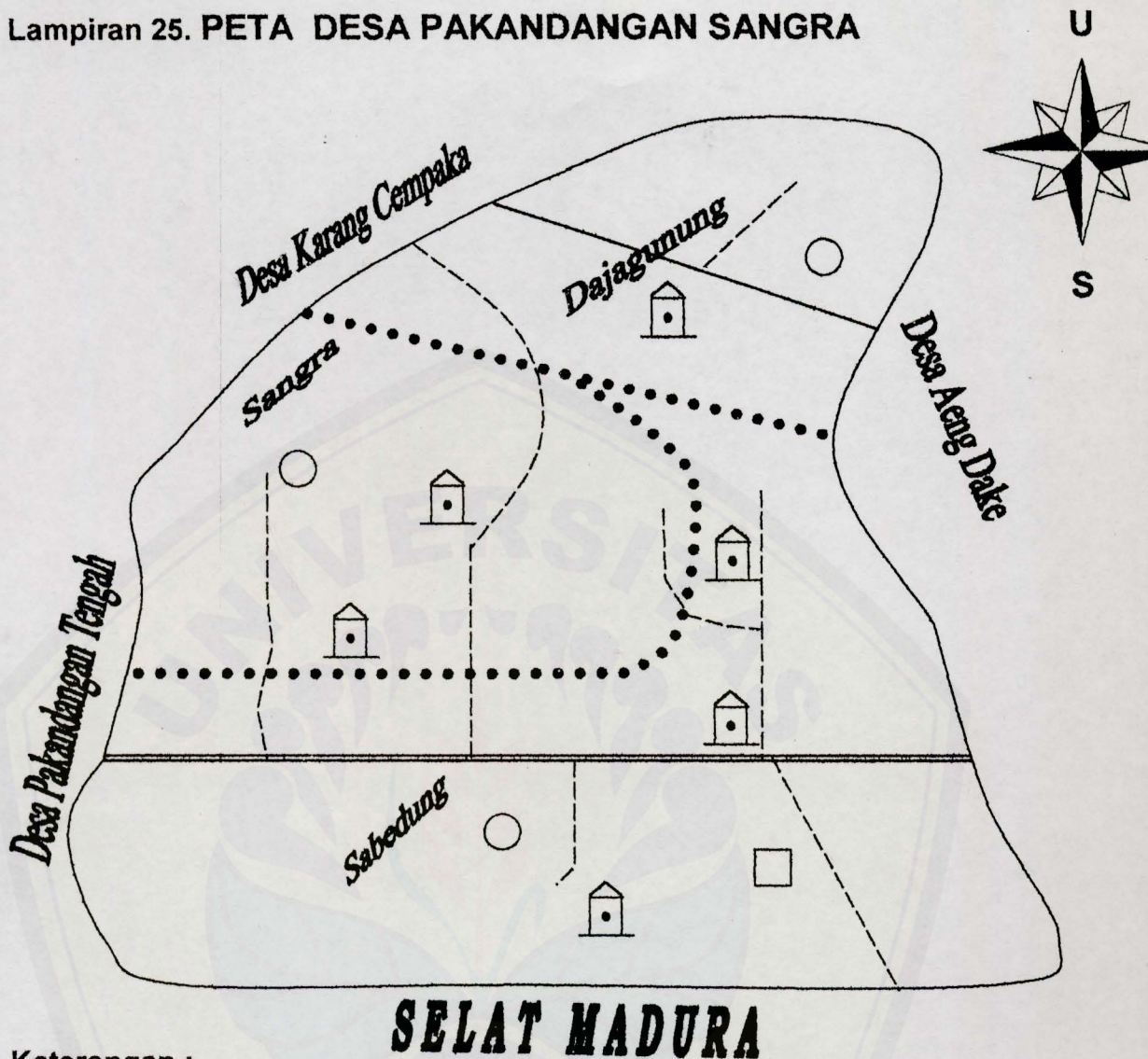
$$\begin{aligned}
 t &= \frac{(X_1 - X_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \\
 &= \frac{(5.146,3 - 3.599,1) - 0}{\sqrt{\frac{(10-1)2.322.618,672 + (20-1)190.381,251}{10 + 20 - 2} \left[\frac{1}{10} + \frac{1}{20} \right]}} \\
 &= \frac{1.547,2}{\sqrt{\frac{20.903.568,05 + 3.617.243,769}{28} \times 0,15}} \\
 &= \frac{1.547,2}{935,812 \times 0,387} \\
 &= 4,272
 \end{aligned}$$

Lampiran 24. Gambar Uji t Curahan Tenaga Kerja Petani per Hektar Usahatani Cabe Jamu pada Luas Lahan $> 0,5$ ha dan $\leq 0,5$ ha di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1999





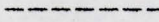




Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 4,272 dan t tabel pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 28$ sebesar 1,701 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata curahan tenaga kerja petani per hektar pada usahatani cabe jamu dengan luas lahan $> 0,5$ hektar lebih besar daripada rata-rata curahan tenaga kerja petani per hektar pada usahatani cabe jamu dengan luas lahan $\leq 0,5$ hektar.

Lampiran 25. PETA DESA PAKANDANGAN SANGRA



Keterangan :

- | | | | |
|---|----------------------------|---|----------------------|
|  | = Masjid |  | = Batas Dusun |
|  | = Jalan DPU/Antar Propinsi |  | = Rumah Kepala Dusun |
|  | = Jalan Desa |  | = Rumah Kepala Desa |
|  | = Jalan Aspal | | |

Sumber : Balai Desa Pakandangan Sangra.